

**PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP HORMAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUT TAQWA
SENGON AGUNG PURWOSARI-PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:
MEI WULANDARIZQY
NIM 11140063



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

i

**PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP HORMAT SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUT TAQWA
SENGON AGUNG PURWOSARI-PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Diajukan oleh:
MEI WULANDARIZQY
NIM 11140063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

ii

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa
Sengon Agung Purwosari Pasuruan

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S-1)

OLEH

MEI WULANDARIZQY
NIM. 11140063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan, oleh
Dosen Pembimbing



Indah Amintuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

PEMBENTUKAN KARAKTER SIKAP HORMAT SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUT TAQWA SENGON AGUNG PURWOSARI
PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mei Wulandarizqy (11140063)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2015 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

: 

Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

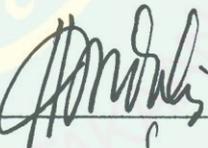
NIP. 197902022006042003

: 

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

: 

Penguji Utama

Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504011998031002

Persembahan

Alkhamdulillaah, puji syukur kepada Allah ta'ala atas segala nikmat hidup yang diberikanNya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang ingin dicapai dalam hidup ini tak hanya bergantung pada usaha saja, melainkan dengan do'a-do'a yang selalu dipanjatkan.

Allah Tuhanku.. terimakasih atas ridhomu dalam terselesaikannya tugas akhir ini.. Ibu dan Abah tercinta.. terimakasih atas dukungan dan semangatmu untuk putri kecilmu dalam penyelesaian tugas akhir ini.. neng anis dan mas afif tersayang dan Keponakanku tercinta.. daril dan ardan, terimakasih, kalian memberikan canda tawa yang menghibur hati disela-sela penyelesaian skripsi ini.. Mas Ilyas yang tiada habisnya memberikan semangat dan motivasi selalu dan Keluarga kodema.. Tari, cangih, Indah, Yuyun, Zuly, Eka, Intan, Berlian, Maya, Oma, terimakasih.. semangat dari kalian juga tidak ada duanya.. Terima kasih untuk semuanya...

MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S Luqman: 18)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Riels Grafika), hlm. 412.

Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mei Wulandarizqy

Malang, 11 Juni 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mei Wulandarizqy

NIM : 11140063

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah
Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Wulandarizqy

NIM : 11140063

Jurusan : PGMI

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juni 2015

Mei Wulandarizqy

KATA PENGATAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Abah (Hamid), Ibu (Istighfaroh), kakak-kakakku, Anis, Afif, Dayat. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan dalam setiap langkah saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. Muhammad Walid, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Bapak Rohimin, S. PdI selaku Kepala Sekolah MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ibu Ratna Mufidah N. S, S. PdI selaku guru kelas VI MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Qo'imatud Diniyah, S.Pd selaku guru kelas III MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini
9. Seluruh Bapak Ibu guru serta para siswa, terutama kelas III dan VI di MTs Negeri Tumpang yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
10. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah
11. Teman-teman Jurusan PGMI yang selalu mengisi hari-hari, baik saat suka maupun duka.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 11 Juni 2015

Penulis,

Mei Wulandarizqy

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ح	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1	Materi Nilai dan Indikatornya yang Dibelajarkan	27



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Konseptual.....	47
Bagan 5.1	Proposisi Penelitian.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 Bukti Konsultasi
- Lampiran.2 Surat Penelitian
- Lampiran.3 Bukti Penelitian
- Lampiran.4 Pedoman Wawancara
- Lampiran.5 Profil Sekolah
- Lampiran.6 Dokumentasi Foto



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xxi
المستخلص	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
F. Orisinalitas Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	13
1. Karakter Umum Siswa Sekolah Dasar	13
2. Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar	15
B. Pembentukan Karakter	21
1. Pengertian Karakter	21
2. Dasar Pembentukan Karakter	24

3. Pendidikan Karakter.....	26
B. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	33
C. Konsep Sikap Hormat	35
1. Pengertian Sikap Hormat	35
2. Sikap Hormat Dalam Perspektif Islam	39
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	56
H. Tahap-tahap Penelitian	59
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	61
1. Profil MI Darut Taqwa	61
2. Visi MI Darut Taqwa	63
3. Misi MI Darut Taqwa	63
4. Tujuan MI Darut Taqwa	63
5. Sasaran/Target MI Darut Taqwa	64
6. Data Pendidik dan Staf MI Darut Taqwa	65
7. Fasilitas Pembelajaran di MI Darut Taqwa.....	65
B. Paparan Hasil Penelitian.....	66
1. Bentuk Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa	66
2. Upaya Guru Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa	69
3. Kendala Serta Solusi Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa85

B. Upaya Guru Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa
.....87

C. Kendala Serta Solusi Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa MI Darut
Taqwa96

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan102

B. Saran103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Wulandarizqy, Mei. 2015. Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Pendidikan karakter sudah merupakan bagian dari proses pendidikan di Indonesia. Sikap hormat merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dibentuk kepada anak sejak dini. Rasa hormat merupakan menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Pada kenyataannya, sikap hormat yang dimiliki siswa saat ini mulai memudar. MI Darut Taqwa sebagai salah satu sekolah tingkat dasar yang berbasis islam melakukan beberapa upaya dalam pembentukan sikap hormat siswa yang mulai memudar. Sehingga terbentuklah sikap hormat yang dimiliki siswa MI Darut Taqwa.

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam pembentukan sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan? (2) Bagaimanakah upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan? (3) Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon agung-Purwosari Pasuruan. (2) mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon agung-Purwosari Pasuruan. (3) mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon agung-Purwosari Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya metode deskriptif. Terdapat banyak jenis dalam metode deskriptif. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisa dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga bentuk uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Bentuk sikap hormat yang dimiliki siswa MI Darut Taqwa diantaranya: Siswa selalu memberikan salam ketika bertemu dengan guru, Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran

berlangsung dengan posisi duduk yang sopan dan tertib, Siswa selalu merendahkan hati (*tawadlu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi, tidak menyombongkan diri dan tidak mencaci maki teman. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat adalah: Keteladanan/contoh, Teguran, Hadiah dan hukuman, Pengkondisian kelas, Pendekatan dengan hati. (3) kendala yang dihadapi guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah: Karakter setiap siswa yang berbeda dan Perkembangan teknologi. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, guru MI Darut Taqwa melakukan beberapa alternatif pemecahannya, diantaranya adalah: (a) Terus-menerus melakukan pendekatan melalui hati kepada siswa, (b) Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata, (c) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja. (d) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik. (e) Kerjasama dengan orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing siswa dirumah

Kata Kunci: Karakter, Sikap Hormat.

ABSTRACT

Wulandarizqy, Mei. 2015. *The formation of the Students' respect character in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan*. Thesis. The Department of Islamic Elementary School Teacher, the Faculty of Education and Teaching, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University, Malang. Advisor: Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd.

Character education has been the part of educational process in Indonesia. Respect attitude is one of character values that has to be formed towards the children from the early age. A feeling of respect constitutes a respect to other people by behaving good and polite. Respect attitude constitutes the existence of respecting each other, the young to the old, the old to the young in the form of love. A respect is a goodness that become the basic of attitudes. A respect will build a regular life that guarantees the harmony relationship among people. In fact, the students' respect is now fading. Islamic Elementary School Darut Taqwa as one of Elementary School degree which is basically within Islamic teaching performs some efforts in forming the students' fading respect attitudes. So that, the students' respect is formed and owned in Islamic Elementary School Darut Taqwa.

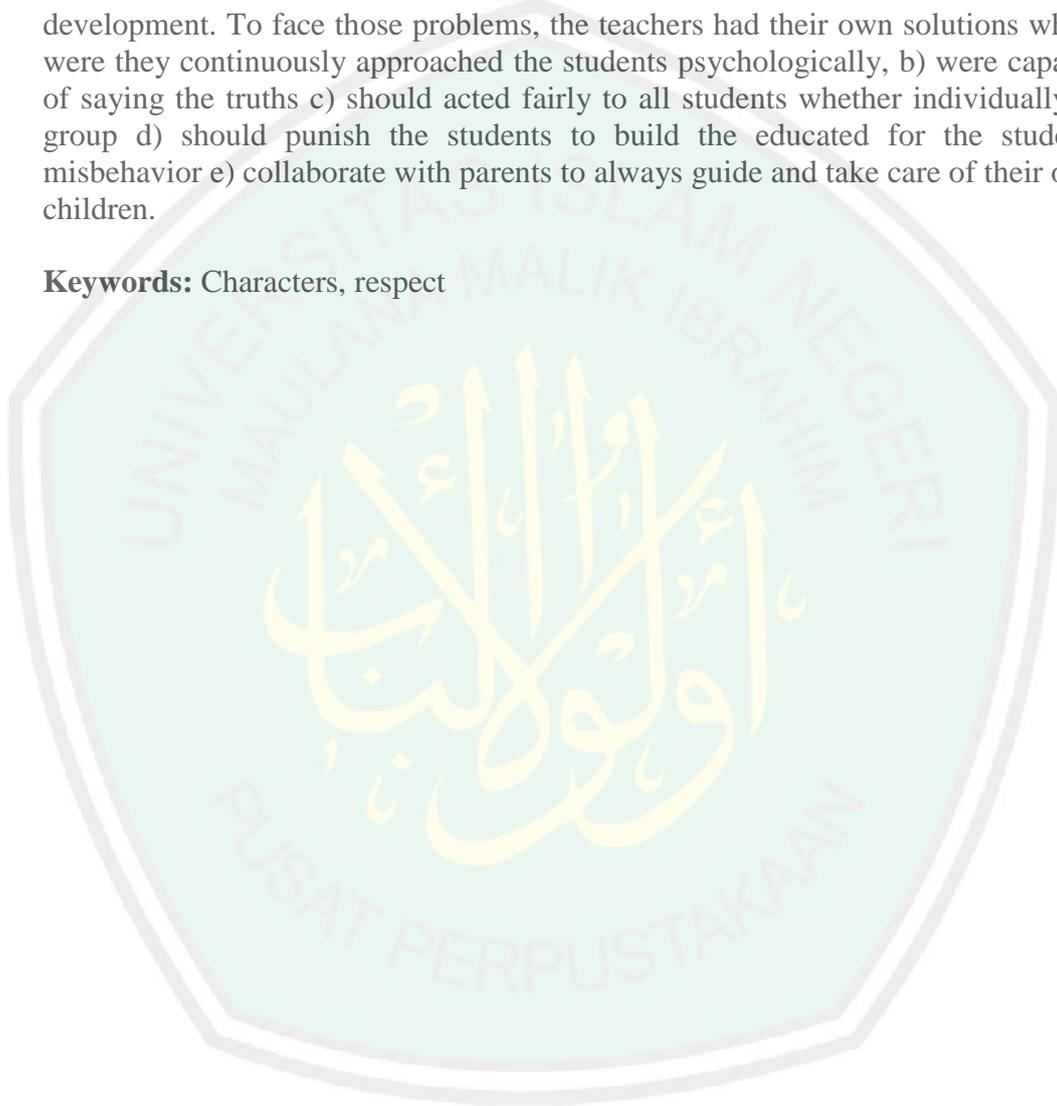
This research was focused on the teachers' effort to form the students' attitudes in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan with some research questions as follows: 1) How is the students' respect forms in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan? 2) What efforts the teachers try to form the students' respect formation in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan? What are the challenges faced by teachers and its solutions towards the problems in forming the students' respect attitude in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan? The purposes of the study are to: 1) describe respect character formation of students in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan. 2) Know the teachers' effort to form the students' respect character in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan. 3) Know the challenges faced by teachers and its solution in forming the respect character of students in Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan.

To achieve the purposes of the study above, the researcher used descriptive qualitative method by case study design. The key instrument is the researcher herself, and data collection technique used is observations, interviews, and documentations. The data was analyzed by reducing the relevant data, presenting the data, and conclusion. This research was done by three forms of validity tests which were credibility test, dependability test, and confirmation.

The results of the study showed: 1) the form of respect owned by the students of Islamic Elementary School Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari, Pasuruan were: the students always greet the teachers when they meet, pay attention on the teachers' explanation when the teaching and learning activity in

progress, always being *tawadlu'*, being polite and respect to the teachers, respecting any opinion of friends when discussion, no selfish character and no mocking among friends. 2) the efforts the teachers did were: models, suggestions, rewards and punishment, class discipline, and psychological approach. 3) obstacles the teachers faced were the students different characters and technology development. To face those problems, the teachers had their own solutions which were they continuously approached the students psychologically, b) were capable of saying the truths c) should acted fairly to all students whether individually or group d) should punish the students to build the educated for the students misbehavior e) collaborate with parents to always guide and take care of their own children.

Keywords: Characters, respect



المستخلص

ولانداري رزقي، أيو. 2015. تشكيل خصائص سلوك التحية لدي التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان. بحث علمي. شعبة تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية وتربيتها بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة : إينداه أمينة الزهرية الماجستير

تربية الخصائص من بعض عملية التربية في إندونيسيا. وسلوك التحية والإحترام لدى الأولاد من قيم الخصائص التي لزمت عنايتها واهتمامها منذ صغارهم. والتحية والإحترام الجيدة من أشكال القدر والتكريم على الغير وهو من تحقيق التسامح والقدر والتكريم بكون الصغار يحترمون الكبار والكبار يرحمون الصغار والتكريم بينهم. التكريم من أخلاق محمودة أساسية يؤسس الأدب وهو كلبنة أساسية في بناء العلاقة الجيدة الوثيقة في المجتمع. والواقع بأن التكريم والقدر على الغير قد يندثر. ومدرسة دار التقوى من المدراس الإسلامية التي تحاول على تشكيل خصائص سلوك التحية التي قد يكاد إلى الإندثار وتحاول على انشاء التكريم لدى التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان.

وركز هذا البحث في محاولة المدرسين في تشكيل خصائص سلوك التحية لدي التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان. وأسئلة البحث هي: (1) كيف شكل خصائص سلوك التحية لدي التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان؟، (2) كيف محاولة المدرسين في تشكيل خصائص سلوك التحية لدي التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان؟، (3) وما هي المشكلات و حلها في تشكيل خصائص سلوك التحية لدي التلاميذ في مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية باسوروان؟.

ولحصول الأهداف السابقة استخدمت الباحثة مدخلا نوعيا بمنهج دراسة وصفية (بحث تجريبي). والمخبرة الأساسية والفاعلة في هذا البحث هي الباحثة نفسها. وتقنية جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والوثائق ثم تحلل البيانات بتحديد البيانات و التقديم والإلقاء والإستنباط والإثبات. ويختبر هذا البحث بثلاث طرق وهي اختبار صلاح البيانات واختبار المصادقية وديبيندا بيليتاس و اختبار التأكيد.

والنتيجة من هذا البحث تدل على (1) شكل تحريم تلاميذ مدرسة دار التقوى سينغون أغونق بورواساري الابتدائية الإسلامية بأسوروان منها إفشاء السلام والإهتمام إلى شرح الأستاذ في عملية التعليم والتوضيح وتكريم الأساتذة وتكريم الأصحاب في المناقشة ولايتكبرون ولايلمزون غيرهم. (2) من محاولة المدرسين في تشكيل التحريم هي القدوة والتأنيب والهدية والعقاب وتكليف الفصل والقربة إلى التلاميذ. (3) والمشكلات هي متنوعة شخصية التلاميذ وتنمية التكنولوجيا. وحلها هي (أ) مداومة القربة، (ب) على المدرس أن يكون شخصا صادقا في الكلام، (ج) أن يعدل المدرس ولا يختلف في المعاملة بين التلاميذ، (د) وعلى المدرس أن يعقب التلاميذ الذين يداومون على السيئات (هـ) التعاون بين المدرس والآباء في مراقبة التلاميذ وتشريفهم في البيت.

الكلمة الأساسية : الخصائص ، التحية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sudah merupakan bagian dari proses pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Idealnya, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang baik dan akan menjadi dewasa kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan karakter dari substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya.¹

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: kencana prenada media, 2011), hlm. 20.

Rasa sayang dan hormat adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antar sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki rasa sayang dan hormat atau belum tentu memiliki pekerti yang baik. Hubungan dan sikap kepada orang lain merupakan kunci sukses keberhasilan di dunia, ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan hubungan dan sikap kepada Tuhan merupakan kunci sukses di dunia dan akhirat.²

Rasa hormat adalah suatu sikap saling menghormati satu sama lain, yang muda hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang muda. Rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa hormat takkan tumbuh rasa saling menyayangi, yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Di dalam ajaran agama juga di anjurkan bahwasannya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan.

² Tri Kusnawati dan Indraningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrite 1*, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010, hlm. 9-10.

Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat ini menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati. Ini dapat mencegah tindak kekerasan, ketidakadilan, dan kebencian. Bahkan, kebajikan ini sangat penting bagi keberhasilan anak dalam berbagai bidang kehidupan, baik saat ini maupun di masa mendatang.³

Saat ini perilaku anak-anak menunjukkan hal-hal yang sangat mengkhawatirkan. Penanaman budi pekerti menjadi dipertanyakan. Memudarnya budaya lokal bangsa seperti menghormati diri sendiri, menghormati orang lain, dan menghormati lingkungan sudah terjadi. Perilaku sopan yang menjadi salah satu cara untuk bersikap hormat juga sudah jarang sekali terlihat khususnya dikalangan anak-anak. Banyak anak yang tidak hormat pada guru, tidak patuh pada orang tua, mulai berani kepada orang tua dan gurunya, bila diberi nasehat berani membantah bahkan mungkin menantang pada orang yang menasehati. Padahal pada hakikatnya kebiasaan anak sejak dini akan terus menjadi kebiasaannya hingga dewasa. Hal ini juga dapat berdampak terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab.

Sikap anak yang tidak hormat tersebut merupakan dampak dari masuknya budaya asing ke dalam bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia yang menganut adat ketimuran berganti arah menjadi adat kebaratan. Penyebab lain anak menjadi tidak hormat adalah lingkungan. Di

³ Zubaedi, *Op.cit.*, hlm. 61-62.

masa ini anak sudah diberi gadget oleh orang tuanya, itulah penyebab perubahan sikap anak menjadi tidak menghormati yang lebih tua. Bukan hanya tayangan televisi, internet dan handphone yang telah merenggut pekerti yang baik berupa rasa sayang dan hormat dari hati sanubari mereka, tetapi juga didikan dan sikap orang tua yang diperlihatkan sehari-hari.

Di sekolah, guru juga punya andil dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Maka memberikan pendidikan karakter sangat penting untuk mengimbangi permasalahan tersebut. sehingga anak bisa di didik moral dan sikap hormat kepada semua orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ratna sebagai berikut:

“Memang anak pada zaman sekarang itu mengkhawatirkan mbak, terutama pada akhlaknya itu. saling menghormati itu sepertinya bukan hal yang penting lagi. Padahal itu sangat diperlukan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hal itu juga merupakan budaya serta karakter dari bangsa Indonesia sendiri mbak. Banyak factor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya ya lingkungan itu sendiri mbak. Disini kami sebagai guru juga memiliki peran besar dalam pembentukan karakter anak tersebut. Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa itu penting sekali dalam pembentukan karakter siswa terutama sikap hormat siswa itu. sudah tugas kami sebagai orangtua kedua yang membimbing siswa agar siswa tersebut memiliki pribadi yang baik.”⁴

MI Darut Taqwa adalah salah satu lembaga pendidikan yang terus berinovasi, baik secara fisik maupun prestasi akademik. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sering menjuarai berbagai lomba dan aktif dalam berbagai kegiatan. Prestasi siswa dari segi akaedmik dapat dibuktikan dengan seringnya

⁴ Wawancara dengan Ratna Mufidah N. S, Guru Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 2 Oktober 2014

siswa menjuarai berbagai lomba hingga tingkat kecamatan. Banyak piala dan piagam yang diperoleh dari lomba tersebut.⁵

Bukan hanya dari segi akademik saja yang menonjol pada siswa MI Darut Taqwa ini, dari segi sikap atau karakter yang dimiliki oleh semua siswa di sekolah ini pun sangat menonjol. Siswa MI Darut Taqwa memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tua. Sikap hormat merupakan sikap yang paling menonjol pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa.⁶

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap bertemu dengan guru siswa selalu mengucapkan salam kepada guru bahkan selalu bersalaman dengan guru seraya mencium tangan guru tersebut. Hal itu dilakukan bukan hanya dengan guru kelas siswa tersebut, tetapi kepada semua guru dan pegawai di MI Darut Taqwa. Ketika di kelas siswa juga belajar dengan tertib dan memperhatikan guru dengan seksama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas.⁷

Setiap siswa di MI Darut Taqwa ini harus memiliki sikap yang paling dasar yaitu saling menghormati, sopan santun dan patuh kepada guru ketika di sekolah. Jika siswa sudah patuh kepada guru, maka apa yang diperintahkan oleh guru dan semua nasehat guru akan mereka patuhi. Ketika siswa bertemu dengan guru diluar sekolah, siswa tetap mengucapkan salam bahkan bersalaman

⁵ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 2 Oktober 2014

⁶ Ibid., observasi di MI Darut Taqwa

⁷ Ibid., observasi di MI Darut Taqwa

dengan guru tersebut. Bahkan sampai lulus dari MI Darut Taqwa, siswa tersebut tetap mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya tanpa disertai dengan rasa malu. Hal seperti itu sudah sangat jarang ditemukan di tingkat sekolah dasar yang lainnya.⁸ Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ratna bahwa:

“Di MI Darut Taqwa ini yang paling ditekankan memang bukan hanya prestasinya saja mbak, akhlaknya juga merupakan hal yang utama. Alhamdulillah siswa di sini juga patuh sama gurunya. Apabila berpapasan dengan kami sebagai gurunya itu selalu berucap salam, berbeda dengan sekolah lain. Saya juga pernah mengajar di salah satu sekolah tingkat dasar negeri, dekat dengan rumah saya juga. Ketika sudah diluar sekolah, siswa yang berpapasan dengan saya tidak mengucapkan salam gitu, hanya sebagian kecil saja siswa sekolah dasar tersebut yang mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya. Beda dengan di MI Darut Taqwa ini mbak, siswa-siswanya selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru didalam sekolah maupun diluar sekolah.”⁹

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembentukan sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa. Peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan?

⁸ Ibid., observasi di MI Darut Taqwa

⁹ Wawancara dengan Ratna Mufidah, Op.cit., tanggal 2 Oktober 2014.

2. Bagaimanakah upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung-Purwosari Pasuruan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan lagi sikap hormat siswa disekolah, dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang serupa.

D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini, maka perlu kiranya dibatasi pada masalah-masalah yang akan diteliti agar mendekati kesempurnaan serta terhindar dari penyimpangan yang tidak diinginkan. Sesuai dengan rumusan di atas agar pembahasan ini dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan harapan peneliti dan tidak terlalu luas dalam pembahasan ini. Peneliti menganggap perlu untuk menetapkan batasan-batasan masalah diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya menitik beratkan pada upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa, kendala serta solusi dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku di daerah penelitian ini saja.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul skripsi ini maka peneliti menjelaskan arti dari kata-kata yang ada dalam judul: Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa

di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dan dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter sikap hormat siswa adalah suatu usaha untuk membentuk sikap menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan adalah lembaga pendidikan dasar berciri khas agama Islam yang terletak di desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan yang berstatus “Terakreditasi A”. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa yang mempunyai lembaga mulai dari tingkat Raudlatul Athfal (RA) sampai Perguruan Tinggi.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Ana Safarotin Maghfiroh, 2012. Dengan judul “Pembinaan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Skripsi Siti Arofah, 2012. Dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap sikap hormat siswa kepada guru di SD Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun

Ajaran 2011/2012.” Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

3. Skripsi Azizatul Muta'alimah, 2013. Dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Skripsi Afroh Nailil Hikmah, 2013. Dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sunduharjo Ngaglik Sleman”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk lebih memudahkannya, berikut ini merupakan tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil temuan	Perbedaan
1.	Ana Safarotin Maghfiroh, skripsi, 2012. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Pembinaan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan	Metode penelitian kualitatif	Dalam pembentukan karakter siswa, guru dan aparat sekolah mempunyai peranan penting	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk pembinaan karakter tetapi difokuskan

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil temuan	Perbedaan
					pada sikap hormat siswa.
2.	Siti Arofah, skripsi, 2012. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga.	Pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap sikap hormat siswa kepada guru di SD Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012	Metode penelitian kuantitatif	Ada pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap sikap hormat siswa kelas IV SD Negeri Tlogorejo Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Azizatul Muta'alimah, 2013 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	Metode penelitian kualitatif	implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 malang terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan latihan mingguan dan kegiatan bulanan	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada sikap hormat siswa.

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil temuan	Perbedaan
4.	Afroh Nailil Hikmah, skripsi, 2013 Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sunduharji Ngaglik Sleman	Metode penelitian kualitatif	pertama, materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter. Kedua, upaya pembinaan dalam penanaman nilai karakter dengan menggunakan system among.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada sikap hormat siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

1. Karakter Umum Siswa Sekolah Dasar

Menurut Nasution masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau duabelas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Tetapi dia tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar.¹

Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya, masa ini dapat diperinci menjadi dua fase, yakni:

- a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah sebagai berikut :
 - 1) Adanya korelasi positif yang tinggi keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
 - 2) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji sendiri.

¹ Dana Kristina, Perkembangan Dan Pertumbuhan Siswa SD (<http://isnpirasi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 19 April 2015 jam 08.30 WIB)

- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
 - 5) Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain adalah sebagai berikut:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
 - 2) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
 - 4) Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
 - 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini anak tidak terikat lagi pada peraturan tradisional namun mereka membuat peraturan sendiri.²

² Ibid.,

Ada beberapa karakteristik anak di usia Sekolah Dasar yang perlu diketahui para guru agar lebih mengetahui keadaan peserta didik khususnya tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menetapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik, yang perlu diperhatikan kebutuhan peserta didik.

2. Perkembangan Siswa Usia Sekolah Dasar

Perkembangan yang dimaksud merupakan istilah dalam pengertian umum yang diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin-menjalin dan terarah kepada kematangan atau kedewasaan. Perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia.

Seperti halnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan, dan sebagainya, sehingga dengan perkembangan tersebut si anak akan semakin bertambah banyak pengetahuan dan kemampuannya juga semakin baik sifat sosialnya, moral, keyakinan agama dan sebagainya. Sehingga perkembangan anak sering kali diibaratkan dengan mekar-berkembangnya kuncup bunga yang belum ada gunanya, yang kemudian mekar membesar jadi sekuntum bunga, harum baunya, dan berwarna indah.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Faktor Herediter (warisan sejak lahir, bawaan)

- 1) Faktor Lingkungan yang menguntungkan, atau yang merugikan
- 2) Kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis, dan
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, bisa menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.

b. Ciri-ciri Umum Perkembangan

- 1) Perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan sistem reproduksi akan diikuti perubahan pada fungsi alat kelamin.
- 2) Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum tetap, yaitu perkembangan dapat terjadi dari daerah kepala menuju ke arah kaudal atau dari bagian proksimal ke bagian distal.
- 3) Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna.
- 4) Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, di mana tahapan perkembangan harus melewati tahap demi tahap

c. Bentuk Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

1) Perkembangan fisik

Ini adalah periode dimana anak berkembang secara cepat. Tulang-tulangnya telah bertumbuh panjang dan meluas secara cepat. Pada umumnya anak-anak berusia 8-12 tahun akan bertumbuh 5 hingga 7,5 cm lebih tinggi setiap tahunnya. Anak laki-laki berusia 8 tahun pada umumnya lebih tinggi dari anak perempuan, namun begitu menginjak usia 12 tahun keadaan berbalik. Anak perempuan pada umumnya lebih tinggi dari anak laki-laki. Otot anak laki-laki maupun perempuan mengalami perkembangan pula pada periode ini. Seorang anak akan bertambah berat sekitar 2,5 hingga 3 kg setiap tahunnya. Anak perempuan cenderung terlihat lebih terisi dari anak laki-laki sebagai persiapan masa pubertas.³

2) Perkembangan kognitif

Gaya berpikir anak berkembang menjadi logis, terorganisir dan fleksibel. Tahap perkembangan kognitif menurut Piaget melalui empat stadium:

- a) Sensorimotoril (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- b) Praoperasional (2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata.

³ Carolyn meggitt, memahami perkembangan anak (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 162

Tahap pemikirannya lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.

- c) Operasional kongkrit (7-11 tahun), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini memahami operasi logis dengan bantuan benda kongkrit.
- d) Operasional formal (12-15 tahun), kemampuan berpikir secara abstrak. Menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.⁴

3) Perkembangan komunikasi dan bahasa

Siswa usia 8 hingga 9 tahun:

- a) Menggunakan dan memahami kalimat-kalimat rumit.
- b) Secara verbal banyak peningkatan, senang membuat-buat cerita serta menceritakan lelucon-lelucon.
- c) Menggunakan buku referensi dengan kemampuan yang meningkat.

Siswa usia 10 hingga 11 tahun:

- a) Dapat menulis esai yang panjang.
- b) Menulis cerita yang menunjukkan imajinasi, kemampuan tata bahasanya meningkat.⁵

⁴ Desmita, Psikologi perkembangan peserta didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 103

⁵ Carolyn meggitt, op.cit., hlm. 165

4) Kemampuan personal, emosional dan social

Siswa usia 8 atau 9 tahun, anak-anak:

- a) Mudah patah semangat.
- b) Bangga terhadap kompetensi diri sendiri.
- c) Mulai mengidentifikasi aktivitas dan kemampuan tertentu sebagai karakter yang maskulin atau feminine.
- d) Argumentative dan suka mengatur, namun bisa responsive serta murah hati.
- e) Tidak mengembangkan kemampuan untuk mengatur emosi sendiri.
- f) Mulai melihat beberapa hal dari sudut pandang anak lain. Namun masih memiliki masalah dalam memahami perasaan serta kebutuhan orang lain.
- g) Menikmati bermain maupun menciptakan permainan dengan beragam peraturan.
- h) Cenderung mampu bekerja sama serta suka ketika diberi tanggung jawab.
- i) Cenderung terikat pada figure orangtua.
- j) Berteman dengan teman-teman yang berjenis kelamin sama, biasanya pertemanan didasarkan atas alasan kedekatan, hobi dan kesukaan yang sama.

Pada usia 11 atau 12 tahun, anak-anak:

- a) Jauh lebih mampu mengekspresikan atau menahan emosi.
 - b) Mulai mengalami perubahan emosi yang tiba-tiba dan dramatis karena pubertas.
 - c) Cenderung lebih sensitif terhadap kritikan.
 - d) Lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan teman-temannya.⁶
- 5) Perkembangan moral dan spiritual

Anak-anak pada usia 8-9 tahun:

- a) Masih berpikir bahwa peraturan itu permanen dan tak dapat diubah, karena peraturan tersebut dibuat oleh orang dewasa yang patut dihormati dan ditaati.
- b) Mulai mengembangkan nilai-nilai individual dan batasan moral yang pasti, membedakan yang benar dan salah, yang baik dan buruk.
- c) Berteman dengan teman-teman yang berjenis kelamin sama, biasanya pertemanan didasarkan atas alasan kedekatan, hobi dan kesukaan yang sama.

Anak-anak usia 10 dan 11 tahun:

- a) Banyak bertanya dan mulai mempelajari bahwa mereka bertanggung jawab terhadap tindakan, keputusan dan konsekuensi mereka sendiri.

⁶ Ibid., hlm. 166

- b) Mengerti bahwa beberapa peraturan sebenarnya dapat diubah melalui negoisasi dan bahwa peraturan tidak selalu diberlakukan oleh otoritas eksternal.
- c) Mulai mengalami konflik antara nilai-nilai yang diajarkan orangtua, serta nilai-nilai yang dipegang teman-temannya.⁷

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dimana perilaku tersebut melekat dan tidak bisa diubah. Perilaku tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pengetahuan dan kebiasaan. Pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan pada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada perkembangan atau pertumbuhan., melalui proses demi proses sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.

Karakter adalah istilah serapan dari bahasa inggris character. Encarta Dictionaries menyatakan bahwa karakter adalah benda-benda yang memiliki arti: (1) kualitas-kualitas pembeda; (2) kualitas-kualitas positif; (3) reputasi; (4) seseorang dalam buku atau film; (5) orang yang luar bia; (6) individu dalam kaitannya dengan kepribadian, tingkah laku, atau tampilan; (7) huruf atau symbol; dan (8) unit data computer. Arti pada nomor (7) dan (8) tidak relevan dengan kajian pendidikan karakter.⁸

Istilah karakter tidak hanya berasal dari kata serapan bahasa inggris saja, melainkan pada banyak bahasa yang lain. Meskipun pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama, tetapi pada setiap pengertian tersebut saling melengkapi.

⁷ Ibid., hlm. 167

⁸ Dharma kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

Menurut bahasa istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaan).⁹

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengkar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- b. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1-2.

Seseorang baru bisa disebut ‘orang yang berkarakter’ apabila tingkah lakunya sesuai dengan moral.

- c. Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq. Yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Kemendiknas melansir bahwa nilai karakter dikelompokkan menjadi lima, yaitu; (1) nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri (jujur, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, logis, kreatif, kritis, dan inovatif), (3) nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama (sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai, santun, demokrasi), (4) nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) nilai kebangsaan (nasionalis dan menghargai keberagaman).

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 2-3

2. Dasar Pembentukan karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Quran surah Al-Syams (91): 8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan), sebagaimana firman Allah berikut ini.¹¹

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.”

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang hina bahkan lebih hina dari binatang, sebagaimana firman Allah Surat At-Tiin ayat 4-5 serta Surat Al-A'raf ayat 179 berikut ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)”

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنَّهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٧٩﴾
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٨٠﴾ وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٨١﴾ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ

أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٨٢﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak

¹¹ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.”

Dua potensi tersebut dapat menentukan manusia untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Sifat buruk manusia ditentukan oleh hati yang sakot, nafsu pemaarah, lacur, rakus, dan pikiran yang kotor.

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Kemudian berkembang pula teori ketiga yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*).¹²

Dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai dua kecenderungan yaitu cenderung menjadi orang baik atau cenderung menjadi orang jahat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dapat memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.

¹² *Ibid.*, hlm. 36.

3. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan lain sebagainya. Tetapi karakter sendiri lebih cenderung berhubungan dengan sesuatu yang melekat di dalam diri setiap individu. Pendidikan karakter harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. unsur kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), metode/strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik dengan tetap memerhatikan prinsip student centered (berpusat pada siswa). Selain unsur tersebut, upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan yang berkarakter, pembiasaan dan pembudayaan nilai dan etika yang baik untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah. Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter, yaitu ketakwaan, kearifan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga

berpendapat bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal. Tidak beramal kecuali mengetahui cara pelaksanaan amal. Dengan demikian, pangkal kehidupan di dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup adalah ilmu.¹³

Ada 18 nilai atau karakter yang relevan untuk ditetapkan di Sekolah Dasar sesuai dengan karakteristik siswa. Nilai tersebut antara lain: (1) cinta dan kasih sayang; (2) peduli dan empati; (3) kerja sama; (4) berani; (5) keteguhan hati dan komitmen; (6) adil; (7) suka menolong; (8) kejujuran dan integritas; (9) humor; (10) mandiri dan percaya diri; (11) disiplin diri; (12) loyalitas; (13) sabar; (14) rasa bangga; (15) banyak akal; (16) sikap hormat; (17) tanggung jawab; (18) toleransi. Sinta yang tulus akan melahirkan perbuatan terbaik, berlalunya marah, dan munculnya sikap memahami dan memerhatikan orang lain. Untuk itu, penanaman rasa cinta dan kasih sayang harus diutamakan dan didahulukan daripada yang lain, agar anak terbiada dengan sikap dan perilaku menempatkan orang lain seperti bagian dari dirinya.

Masing-masing nilai tersebut mempunyai indikator yang terukur. Indikator dimaksud sebagaimana dalam tabel berikut:¹⁴

Tabel 2.1 Materi Nilai dan Indikatornya yang Dibelajarkan

No	Nilai	Indikator
1.	Cinta dan kasih sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan hati, pikiran, dan perbuatan untuk menunjukkan kasih sayang yang tinggi pada seseorang, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik.

¹³ Agus Zainul Fitri, *op.cit.*, hlm.21.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.106-107

No	Nilai	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap memahami dan memerhatikan orang lain secara sungguh-sungguh.
2.	Kepedulian dan empati	<ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain karena merasakan kepedulian terhadap sesama. • Berupaya mengenali peribadi orang lain dan ingin membantu orang lain yang sedang dalam keadaan susah. • Mengenali rasa kemanusiaan sendiri terhadap orang lain
3.	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Menggabungkan tenaga diri pribadi dengan orang lain untuk bekerja demi mencapai suatu tujuan. • Membagi pekerjaan dengan orang lain untuk suatu tujuan.
4	Berani	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menghadapi kesulitan, bahaya atau sakit dengan cara dapat mengendalikan situasi. • Mengenali sesuatu yang menakutkan atau menantang dan kemudian memikirkan strategi untuk menantang dan kemudian memikirkan strategi untuk menghadapinya.
5.	Keteguhan hati dan komitmen	<ul style="list-style-type: none"> • Bertahan dalam mencapai cita-cita, pekerjaan, dan segala urusan. • Janji yang dipegang teguh terhadap keyakinan.
6.	Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan wajar. • Mempunyai pandangan yang jujur dalam

No	Nilai	Indikator
		kehidupan sehari-hari dan di dalam situasi khusus, tanpa pengaruh dari mana pun dan siapa pun
7.	Suka menolong	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan membantu orang lain. • Selalu siap mengulurkan tangan dan dengan secara aktif mencari kesempatan untuk menyanggah.
8.	Kejujuran dan integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara tidak bohong dan memperlakukan orang lain secara adil. • Jujur terhadap diri sendiri dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral sendiri
9.	Humor	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk merasakan dan menanggapi kelucuan di luar dan di dalam dirinya sendiri. • Menciptakan kecerahan dalam kehidupan sehari-hari dengan tersenyum pada situasi senang dan tertawa pada situasi yang menggelikan.
10.	Mandiri dan percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan melakukan kebutuhan diri sendiri. • Mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri.
11.	Disiplin diri	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan diri mematuhi peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat. • Melakukan suatu perbuatan yang baik secara ajeg.
12.	Loyalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap setia terhadap komitmen dengan orang lain (keluarga atau teman) atau dengan kelompok tertentu.

No	Nilai	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Tetap berkomitmen dalam keadaan sulit maupun adanya rintangan.
13.	Sabar	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengendalikan diri dari kelambatan mencapai cita-cita atau kesempatan khusus. • Menunggu segala kebutuhan dan kepentingan dengan tenang. • Mampu mengendalikan diri dari gangguan orang lain. • Menunda keinginan yang dapat merugikan dirinya.
14.	Rasa bangga	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai diri sendiri. • Merasa senang ketika dapat menyelesaikan suatu tugas yang menantang atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan.
15.	Banyak akal	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berfikir secara kreatif tentang metode dan bahan yang berbeda dalam upaya menanggulangi situasi yang baru dan sukar. • Mampu membuat pertimbangan, menggunakan imajinasi, dan semua pilihan yang terbaik dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
16.	Sikap hormat	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang lain ketika mengagumi, menghargai, dan mempunyai penghargaan khusus. • Sopan kepada orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik
17.	Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dipercaya dan dapat diandalkan atas suatu perbuatan atau tindakan.

No	Nilai	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mempertanggungjawabkan semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan.
18.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghormati antarsesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran. • Saling membantu antarsesama dalam kebaikan.

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Diantara strategi tersebut adalah:

a. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut.

1) Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh/keteladanan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang

baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, berbicara tidak sopan kepada guru.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Sarana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Seperti menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, sehingga anak bisa belajar untuk saling menghargai.

5) Kegiatan rutin.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

b. Pengintegrasian dengan kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Contohnya adalah sikap hormat dapat diintegrasikan pada kegiatan bermain peran, menyanyikan lagu-lagu tentang saling menghormati.¹⁵

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175-177

C. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam membentuk karakter siswa SD, guru kelas memiliki peran yang sangat strategis, karena siswa SD biasa mengidolakan guru kelasnya. Oleh karena itu guru kelas di SD harus memiliki karakter yang kuat berkepribadian yang mantap agar bisa menjadi teladan bagi siswanya. Guru yang memiliki kepribadian mantap seperti ditulis oleh Furqon antara lain: beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak tinggi, jujur, disiplin, kerja keras, sabar, menghargai siswa, dapat kerja sama, demokratis, cinta terhadap profesi, inovatif, kreatif, gemar membaca.¹⁶

Peran pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral. Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.¹⁷

¹⁶ Warsiti, *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi

¹⁷ Zubaedi, *desain pendidikan karakter* (Jakarta: kencana prenatal media, 2011), hlm. 164

Pendidik merupakan tauladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Peran pendidik sebagai pembentuk generasi muda yang berkarakter sesuai UU Guru dan Dosen UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Dalam proses transformasi melalui pendidikan formal di sekolah, pendidik memegang peran yang sangat penting. Menurut Gede Raka, prestasi peserta didik dilihat dari keberhasilannya dalam membantu para peserta didik mentransformasikan diri ke tingkat kualitas pribadi yang lebih tinggi atau lebih baik. Hal ini dimaknai bahwa pendidik sebagai agen transformasi pada tatanan individu atau peserta didik, dan transformasi sebuah masyarakat atau bangsa. Artinya, titik awal dalam transformasi pembentukan karakter bangsa, maka titik awalnya adalah transformasi pendidikan. Para guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran:

1. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran.
2. Harus menjadi tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap.
3. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif.

4. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya.
5. Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan social siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya.
6. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

D. Konsep Sikap Hormat

1. Pengertian Sikap Hormat

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.¹⁸

Sikap hormat merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dibentuk kepada anak sejak dini. Sikap hormat merupakan perwujudan

¹⁸ Ibid., hlm. 61

sikap saling menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua, yang tua menyayangi yang muda.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, sopan); perbuatan menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah, menunduk). Menurut Januar, hormat dan menghormati adalah keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia. Ia merupakan kebutuhan asasi setiap manusia. Tidak akan ada manusia yang merasa senang ketika orang lain merendahnya, menghina, dan menyepelkannya. Sebaliknya, ia akan berusaha sekuat tenaga agar orang lain menghormatinya dan menghargainya.¹⁹

Penghormatan tersebut merupakan penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Menurut Thomas Lickona, sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Bentuk lain dari sikap hormat adalah: (1) rasa hormat terhadap sesuatu yang dimiliki, (2) rasa hormat terhadap kewenangan muncul dari pemahaman bahwa gambaran dari legitimasi wewenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain. Tanpa adanya orang yang berwenang, kehidupan tidak akan berjalan, (3) kesopanan umum juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. bentuk kesopanan umum ini dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak sikap untuk mengucapkan maaf, meminta ijin atau permissi, serta mengatakan terimakasih. Menurut Agus Wibowo, "sikap hormat merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan

¹⁹ Buchari Alma. *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32

sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain”.²⁰

Penghormatan diberikan kepada orang lain karena ada sesuatu yang lebih pada diri mereka. Kelebihan tersebut diantaranya adalah usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. Rasa hormat tidak akan lepas dari rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa hormat takkan tumbuh rasa saling menyayangi, yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antar masyarakatnya. Di dalam ajaran agama juga di anjurkan bahwasannya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan.

Rasa sayang dan hormat adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antar sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki rasa sayang dan hormat atau belum tentu memiliki pekerti yang baik. Hubungan dan sikap kepada orang lain merupakan kunci sukses keberhasilan di dunia, ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan hubungan dan sikap kepada Tuhan merupakan kunci sukses di dunia dan akhirat.²¹

²⁰ Santa Maria. *Peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan karakter sikap hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 7 Kerinci*. Penelitian Studi Fenomenologi. Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Barat.

²¹ Tri Kusnawati dan Indraningsih, *Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrire 1*, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010, hlm 9-10.

Satu cara lain untuk menghargai orang lain yaitu dengan berperilaku sopan. Menurut Maryono Dwiraharjo, secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan santun dapat mencerminkan dua hal yaitu mengetahui tatakrama dan berganti tatakrama. Mengetahui sebagai cerminan kognitif (pengetahuan), sedangkan berganti cerminan psikomotorik (penerapan suatu pengetahuan ke dalam suatu tindakan). Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap hormat:

- a. Mengikuti segala nasehat yang baik.
- b. Selalu memohonkan ampun kepada Allah SWT.
- c. Bergaul dengan orang lain dengan cara yang baik.
- d. Merendahkan diri dan tidak bersikap sombong.
- e. Memuliakan, tidak menghina atau mencaci orang lain.
- f. Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
- g. Tidak mengobrol atau sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
- h. Bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang tidak mengerti dengan cara yang baik.
- i. Menghormati mereka dimanapun mereka berada, baik di sekolah, maupun diluar sekolah.
- j. Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan orang lain.

- k. Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara atau bercakap-cakap.

Dalam menumbuhkan rasa hormat, maka diperlukan langkah-langkah. Pertama, menjelaskan cara memperbaiki sikap agar anak dapat melihat seberapa pentingnya hal tersebut. Kedua, membantu anak menyadari konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekasaran, pembangkangan, dan kekurangajaran, karena anak yang menunjukkan rasa hormat biasanya lebih sopan dan santun. Ketiga, membantu anak menyesuaikan tata karma sehingga dapat menghormati dan dihormati orang lain. Semakin sering anak menunjukkan rasa hormat, semakin baik anak menyukai dirinya, dan semakin banyak pula orang lain yang menyukai dirinya.²²

2. Sikap Hormat Dalam Perspektif Islam

Saling menghargai atau saling hormat menghormati kepada sesama manusia adalah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai wujud dari Akhlaqul mahmudah. Islam sangat menekankan pada dua dimensi nilai yang harus selalu diwujudkan yaitu akhlaq yang terpuji dan ‘aqidah atau keimanan yang benar, dua-duanya harus seiring sejalan. Aqidah yang benar akan membuahkan akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik harus berakar pada aqidah yang benar.²³

Salah satu sifat yang mesti diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari ialah saling menghargai kepada sesama manusia dengan berlaku

²² Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 62

²³ Anonim, Ihtiram “Saling menghormati” (<http://mentoringagamaislam.weblog.com>, diakses pada 18 April 2015 jam 20.00 WIB)

sopan, tawadhu, tasamuh, muru'ah (menjaga harga diri), pemaaf, menepati janji, berlaku 'adil dan lain sebagainya. Dalam pergaulan sehari-hari kita dituntut untuk menampilkan akhlaq yang mulia dalam tutur kata dan perilaku dan bahkan menjadi syarat kesempurnaan Iman seorang mukmin. Banyak kaum muslimin yang kurang perhatian terhadap perilakunya, terutama dalam pergaulan saling hormat menghormati kepada sesamanya, sehingga timbul kesan terhadap citra baik Islam seolah-olah Islam tidak mengatur sopan santun.²⁴

Harga menghargai ditengah pergaulan hidup, setiap muslim punya tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan mewujudkan citra baik Islam dengan menampilkan tutur kata, sikap dan tingkah laku, cara berpakaian, cara bergaul, lebih bagus daripada orang lain. Ihtiram atau saling menghormati menjadi hal yang sangat essensi ditengah-tengah pergaulan antar sesama lebih-lebih dalam tata pegaulan antar sesama muslim.

Sikap saling menghormati dan menghargai dalam pergaulan:

- a. Kepada kedua orang tua

Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 23:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: “dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu

²⁴ Ibid.,

bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia[850].”²⁵

[850] Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang paling berhak mendapatkan rasa hormat adalah orang tua, dosa besar bila rasa hormat ini diabaikan.

b. Kepada sesama.

Firman Allah dalam QS Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Sombong ditandai dengan dua sifat yang menonjol : bathrul haq wa ghantun nas, menolak haq (kebenaran) dan menghina manusia. Kedzaliman dan pelanggaran terhadap hak-hak asasi seseorang besumber pada rasa angkuh, tidak menghormati orang lain. Allah melarang perbuatan mengabaikan Ihtiram, karena perbuatan itu akan melahirkan pelanggaran yang serius. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa

²⁵ Al-Qur’anul Karim, Surat Al-Isra ayat 23

sallam bersabda: “Barang siapa yang tidak belas kasihan kepada yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua maka ia bukan dari golongan kami.”(HR. Bukhari dari Ibnu Umar ra). Jadi jelas kesombongan, angkuh, tidak sayang kepada yang kecil (lemah) dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua (besar), bukan watak orang-orang beriman.

c. Hormat kepada guru

Pada dasarnya kewajiban mengajar dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab kedua orang tua. Tetapi banyak orang tua yang tidak mampu melakukannya, karena sibuk bekerja atau karena tidak memiliki kemampuan (*skill*) untuk mengajar dan mendidik. Sehingga tugas ini pun dilimpahkan kepada orang lain (guru) atau lembaga pendidikan sekolah.²⁶

Dengan demikian guru merupakan pengganti kedua orang tuanya di lingkungan pendidikan. Dalam falsafah Jawa Guru adalah *ratu lan wong atutwa karo* (guru adalah pemerintah/raja dan kedua orang tua). Amanat yang mulia ini hendaklah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga cita-cita kedua orang tuanya untuk memiliki anak shaleh dan shalehah serta mempunyai ilmu yang tinggi dapat terwujud.

Setelah mengormati dan menghargai kedua orang tua, maka setiap murid wajib menghormati dan menghargai gurunya. sebab gurulah yang telah berjasa memberikan pelajaran dan pendidikan kepada

²⁶ April lilmuttaqin, Adab Kepada Guru Dalam Pandangan Islam (http://aprililmuttaqin.blogspot.com/2014/01/adap-kepada-guru-dalam-pandangan-islam_12.html, diakses pada 18 April 2015 jam 19.15 WIB)

muridnya agar kelak menjadi manusia yang luhur budinya, cakap, serta menjadi warga negara yang berguna bagi agama, tanah air, nusa dan bangsa.

Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru, maka seorang murid harus memperhatikan adab terhadap guru. Adapun adab seorang murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila bertemu dengan Guru, hendaklah mengucapkan salam terlebih dahulu, menjabat tangan dan menyambutnya dengan wajah yang berseri-seri
- 2) Taat dan Patuh melaksanakan perintah guru, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam
- 3) Perhatikanlah ketika guru sedang memberikan pelajaran dan jangan terlalu banyak bertanya terhadap hal-hal yang tidak perlu

Allah Berfirman dalam QS Al-Kahfi ayat 65-70:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّا لَدُنَّا
 عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ
 رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ
 مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا
 أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ
 أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari

sisi Kami[886]. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?". Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?". Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".²⁷

[886] Menurut ahli tafsir hamba di sini ialah Khidhr, dan yang dimaksud dengan rahmat di sini ialah wahyu dan kenabian. sedang yang dimaksud dengan ilmu ialah ilmu tentang yang ghaib seperti yang akan diterangkan dengan ayat-ayat berikut.

- 4) Tunjukkan sikap yang merendahkan hati (*tawadlu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku
- 5) Apabila belum jelas dalam memahami apa yang telah disampaikan guru, maka seorang murid harus menanyakan dan meminta dijelaskan kembali. Ada pepatah yang mengatakan *malu bertanya sesat dijalan*.²⁸

d. Hormat kepada yang lebih tua.

Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah seorang muda menghormati pada orang tua karena tuanya (usianya), melainkan Allah akan membalas dengan penghormatan orang yang

²⁷ Al-Qur’anul Karim, Surat Al-Kahfi ayat 65-70

²⁸ Ibid.,

menghormatinya pula dia karena usia kelak.” (HR. Tirmidzi dari Anas ra). Hadits ini memerintahkan kepada kita agar berlaku tawadhu dan ihtiram (mengharga) kepada orang tua atau yang dituakan.

- e. Baik kepada tetangga hormat kepada tamu.

Dalam merealisasikan “Ihtiram“ dalam pergaulan juga meliputi tetangga dan tamu, Rasulullah bersabda: “Barang siapa iman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka hendaklah ia menghormati tamunya.” (HR. Asy-Syaukhani / Bukhari-Muslim).

Ini juga merupakan dua aplikasi wujud kebenaran iman yang benar, dengan kata lain bahwa setiap seorang mukmin punya tanggung jawab untuk bersikap dan berperilaku baik terhadap tetangga, sikap Ihtiram (saling menghormati) menimbulkan pergaulan yang sehat dan kehidupan yang tentram.

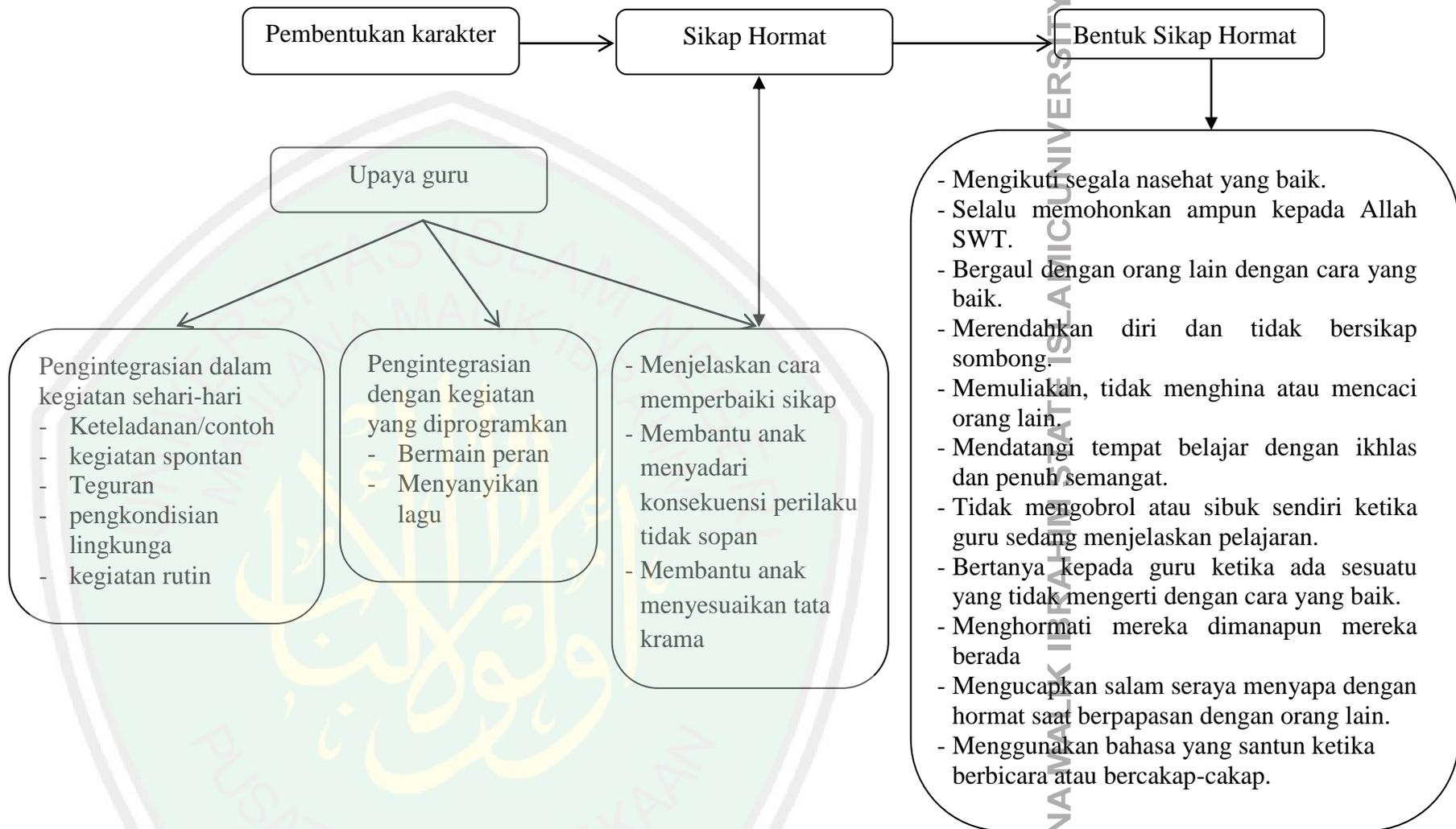
Sebaliknya berbuat atau berperangai buruk terhadap tetangga akan memperburuk pula terhadap pergaulan di masyarakat. Berlaku Ihtiram terhadap tamu artinya sebagai tuan rumah harus menghargai dan menghormati tamu siapa pun orangnya. Dan sebagai tamu pun harus menghormati tuan rumah dengan berlaku sopan.

f. Hormat kepada Teman Sejawat dan Teman Sebaya

Seseorang biasanya bergaul dengan orang-orang yang sejawat atau sebaya daripada bergaul dengan orang-orang yang tidak sejawat dan tidak sebaya. Oleh karena itu, hubungan dengan teman sejawat hendaknya saling menghormati dan menghargai. Apabila hubungan antarteman sejawat sudah saling menghormati dan menghargai biasanya akan diikuti oleh perilaku yang terpuji. Misalnya, saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan bekerja sama untuk kebahagiaan dan kemajuan bersama.²⁹

²⁹ Ibid.,

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitiannya adalah metode deskriptif.

Menurut nazir, metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Suharsimi Arikunto, ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.¹

Terdapat banyak jenis dalam metode deskriptif. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Noeng Muhadjir, metode studi kasus merupakan metode penelitian yang berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Studi ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.² Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana bentuk karakter sikap hormat siswa, upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa, kendala serta solusi dalam

¹ Andi prastowo, metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 186

² *Ibid.*, hlm. 187

pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir secara penuh dalam proses penelitian. Peneliti merupakan instrumen penelitian itu sendiri sekaligus pengumpul data. Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³

Jadi dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat adalah peneliti sendiri. Peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden atau objek. Sehingga, peneliti akan menemukan sendiri kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, yaitu tentang pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Darut Taqwa. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung yang tepatnya di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter sikap hormat siswa, kendala serta solusi

³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 222.

dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Walaupun letak dari lembaga tersebut berada di pedesaan, akan tetapi mutu dan kualitasnya cukup bagus. Semua siswa memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tua. Sementara secara informasi secara umum yang peneliti terima di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan bahwasanya lembaga tersebut selalu ingin memperbaharui segala kekurangan yang ada dan menjaga mutu lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah tempat penulis dapat menemukan data dan informasi yang diperlukan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka data-data yang diperoleh melalui:

1. Informan, untuk *key informan* dipilih secara *self report*, yaitu didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi yang langsung didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan permasalahan yang diteliti, yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa.
2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dari dekat terhadap objek penelitian. Dalam hal ini keadaan di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan dalam hal pembentukan karakter sikap hormat siswa.

3. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung dari dokumen-dokumen arsip dan catatan lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

Menurut Lofland-Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis data, antara lain:

1. Data Primer

Adalah data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan atau aktor-aktor pada saat dilaksanakannya penelitian ini. Dalam hal ini data dan informasi diperoleh dari:

- a. Kepala Sekolah, karena kepala sekolah yang berperan sebagai manajer di sekolah yang mampu mengontrol dalam membudayakan karakter di sekolahnya.
- b. Guru kelas, karena guru kelas mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa terutama sikap hormat siswa. Guru kelas juga mengetahui kebiasaan dan karakter siswa di setiap harinya. Dikarenakan terbatasnya waktu, peneliti mengambil guru kelas 3 sebagai wakil dari kelas rendah dan guru kelas 6 sebagai wakil dari kelas tinggi untuk proses wawancara.
- c. Siswa, karena karakter dan kebiasaan siswa dilapangan yang diamati dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Adalah data berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan arsip lain yang ada relevansinya dengan penelitian tersebut. Data tersebut seperti data sekolah, struktur organisasi, kurikulum yang dipakai, peraturan-peraturan, foto yang berkaitan dengan penelitian dan data-data lainnya yang diperlukan pada saat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode, untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sudah ditetapkan di atas. Maka dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (yang diwawancara). Dalam hal ini, pelaksanaannya adalah *interview* bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi harus mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

Adapun pelaksanaannya adalah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Darut Taqwa pada tanggal 2 Oktober 2014, kemudian dengan guru kelas 3 yakni Ibu Qo'im pada tanggal 22 Maret 2015 dan guru kelas 6 yakni Ibu Ratna pada tanggal 2 April 2015, serta

yang terakhir melakukan wawancara dengan siswa pada tanggal 6 April 2015. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapat informasi tentang:

- a. Bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.
- b. Upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.
- c. Kendala serta solusi dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa dokumen resmi sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan data pegawai, guru, data murid, sarana dan prasarana, kurikulum yang berlaku, tata tertib dan buku hitam serta program pembelajaran.

3. Metode Observasi

Observasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴ Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baru

⁴ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hlm.165.

kemudian dilakukan pencatatan setelah mengadakan penelitian objek itu. pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 2 Oktober 2014, 22 Maret 2015, 2 April 2015, serta yang terakhir pada tanggal 6 April 2015. Data yang akan dikumpulkan dengan teknik observasi ini meliputi:

- a. Bentuk karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa sengon Agung Purwosari Pasuruan.
- b. Upaya guru dalam pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis saat mempertajam dan mendalami keabsahan data, yang tak kalah penting melalui interpretasi data, yakni menyusun paparan (transkrip) hasil wawancara, observasi dan dokumen berdasarkan fokus dan atau ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang.⁵

Pengembangan data yang diperoleh kemudian diadakan pemfokusan data-data melalui pencarian data selanjutnya. Oleh karena itu, data pada penelitian berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 244

dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi dengan menggunakan kata-kata.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Deskripsi penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang merupakan satu kesatuan yang saling terkait yaitu: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.⁶

1. Mereduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data dilakukan mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian diperoleh kesimpulan yang akurat sesuai dengan pembentukan karakter sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa dan reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dari proses analisis data, tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

⁶ Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi beberapa informan yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Proses ini dilakukan dengan cara membuat *mind mapping*. Dengan demikian peneliti bisa menguasai data dan tidak larut dalam beberapa tumpukan data yang terlalu banyak.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah merupakan proses kegiatan memberikan kesimpulan yang dimulai dengan mencari pola dan tema hubungan hal-hal yang sering timbul serta pengujian data terhadap hasil penafsiran mengacu pada realisasi saat ini. Kegiatan ini meliputi pencarian arti atau makna data serta memberi penjelasan pada data yang masih *tentatif*, kabur dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, penarikan kesimpulan akan lebih mendasar dan mendalam. Sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data yang telah disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sugiyono menjelaskan ada empat bentuk uji keabsahan data, yaitu (1) uji kredibilitas data (validitas internal); (2) uji dependabilitas data (reliabilitas) data; (3) uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi); (4) uji

konfirmasi (objektivitas).⁷ Dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas adalah yang utama.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga bentuk uji keabsahan data, diantaranya adalah:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas disini berfungsi untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai serta untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini akan dilakukan dengan empat teknik yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dinilai mampu meningkatkan derajat kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan berarti kembali terjun ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Meningkatkan ketekunan

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

⁷ Andi prastowo, *Op.cit.*, hlm. 265

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Denzin membedakan teknik ini menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori.⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda, yaitu dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan guru kelas 3 serta guru kelas 6, dan yang terakhir dengan siswa MI Darut Taqwa. Data hasil wawancara ini ditunjang dengan hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah suatu cara pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti foto-foto sebagai bahan pendukung data tentang gambaran interaksi manusia.

⁸ Ibid., hlm. 269

2. Uji dependabilitas (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya bisa dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁹ Dalam penelitian ini, pelaksanaan uji dependabilitas dilaksanakan oleh pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji konfirmabilitas (obyektivitas)

Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan.¹⁰ Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Terdapat enam tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti beserta satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut antara lain menyusun rancangan penelitian. Memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan,

⁹ *Ibid.*, hlm. 274

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 275

memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperan serta dalam pengumpulan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:

- a. Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa sengon agung purwosari pasuruan.
- b. Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa sengon agung purwosari pasuruan.
- c. Wawancara dengan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa sengon agung purwosari pasuruan.
- d. Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa sengon agung purwosari pasuruan.
- e. Menelaah teori-teori yang relevan.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dimulai dari seluruh data yang tersedia yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dirangkum dalam tulisan. Kemudian dilanjutkan dengan reduksi data yakni memilih data yang relevan dengan penelitian, kemudian dilakukan penyajian data, serta kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil MI Darut Taqwa

Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa terletak di Jalan Pesantren Ngalah No. 16 Pandean Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa berada di area pondok pesantren, dan area padat penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa adalah satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dibawah naungan Yayasan Darut Taqwa. Madrasah ini juga merupakan madrasah terpadu yang disekelilingnya terdapat pendidikan formal jenjang menengah pertama, serta terdapat sebuah perguruan tinggi swasta yakni Universitas Yudharta yang juga masih dalam naungan Yayasan Darut Taqwa.¹

Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan, berdiri pada tahun 1994 dan secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama RI melalui Kepala Kantor Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Timur dengan status Terakreditasi “B”. Nomor : B /Kw.13.4 / MI / 2474 / 2006 tanggal 24 Februari 2006. Kemudian pada Tahun 2011 Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa berstatus terakreditasi “A”.

¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 2 Oktober 2014.

Salah satu kekhususan dari program-program yang selama ini ada adalah bahwa proses belajar mengajar siswa tidak sekedar mendapatkan bimbingan di dalam kelas-kelas regular melainkan juga ditempatkan dalam asrama Pesantren Ngalah (*boarding School*). Melalui pembinaan ini siswa tidak sekedar dikondisikan untuk mendapatkan *transfer of know ledge* melainkan juga dibina dan dibimbing dalam pembangunan karakter (*Character Ibuilding*). Kekhususan yang sudah terbangun ini akan diteruskan sebagai visi dan misi yang dikembangkan di MI. Darut Taqwa.

Perkembangan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang berorientasi pada pemberdayaan kelembagaan merupakan tanggung jawab pemerintah (Departemen Agama RI) dan masyarakat. Secara operasional, pengembangan manajemen MI. Darut Taqwa Sengonagung merupakan tanggung jawab kepala madrasah, guru, dan unsur-unsur didalamnya. Penerapan unsur-unsur manajemen organisasi meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah serta evaluasi harus dilakukan agar proses pendidikan MI. Darut Taqwa dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu kegiatan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada out put yang memiliki nilai akademis saja, melainkan juga meliputi seluruh proses pengelolaan secara baik. Komponen-komponen yang perlu dikelola meliputi: kegiatan guru, karyawan, siswa dan masyarakat.

2. Visi MI Darut Taqwa

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keimanan, ketaqwaan dan keterampilan sesuai dengan kemajuan zaman.

3. Misi MI Darut Taqwa

- a. Meningkatkan mutu keimanan dan ketaqwaan melalui penanaman dasar-dasar yang benar.
- b. Menumbuh kembangkan budaya *CALISTUNG* (membaca, menulis, berhitung)
- c. Menumbuh kembangkan anak berfikir logis, kritis, kreatif dan inofatif serta memiliki rasa keingintahuan yang besar.
- d. Menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian dan kecerdasan emosional.
- e. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja yang islami.

4. Tujuan MI Darut Taqwa

- a. 100 % siswa dapat melaksanakan sholat dirumah dengan benar dan tertib waktu serta bisa mengaji dengan benar dan tartil.
- b. Membentuk tim SATGAS perpustakaan serta mewajibkan guru dan siswa setiap hari membaca, menulis, dan berhitung.
- c. Memiliki siswa yang optimal dalam belajarnya sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

- d. Membentuk tim pembinaan guru dan siswa untuk menghadapi lomba karya ilmiah guru dan siswa.
- e. Membentuk kelompok pencipta bahasa Inggris.
- f. Semua murid memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tua.
- g. Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan.

5. Sasaran/Target MI Darut Taqwa

- a. Lulusan MI Darut Taqwa 95 % melaksanakan sholat dengan benar dan tertib serta dapat mengaji dengan benar dan tartil.
- b. 95% lulusannya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 400 kata permenit.
- c. 80% lulusannya sudah belajar sesuai dengan bentuk kecerdasannya.
- d. Setiap tahun guru dan siswa selalu mengikuti lomba karya baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- e. 50% siswa lulusannya dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan sederhana.
- f. Memiliki siswa yang meraih juara I dan II lomba mata pelajaran sekecamatan.
- g. Semua siswa memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tuannya.

- h. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga menjadi percontohan untuk sekolah lainnya.
- i. Memiliki siswa yang lulusannya dapat diterima disekolah favorit di seluruh Indonesia

6. Data Pendidik Dan Staf MI Darut Taqwa

Jumlah pendidik di MI Darut Taqwa sebanyak sepuluh pendidik yang juga termasuk kepala sekolah, pustakawan, staf administrasi, dan bendahara sekolah. Sehingga guru-guru tersebut selain menjabat sebagai seorang guru juga menjabat sebagai staf di MI Darut Taqwa. Akan tetapi, guru tersebut mempunyai komitmen yang kuat dalam mencapai visi misi dan tujuan MI Darut Taqwa.²

7. Fasilitas Pembelajaran di MI Darut Taqwa

Dalam menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran, MI Darut Taqwa memiliki beberapa fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Diantaranya adalah gedung yang sudah milik sendiri, ruangan kelas yang nyaman, media pembelajaran seperti papan tulis, satu buah LCD yang digunakan secara bergantian, alat peraga tubuh, dan lain sebagainya. Di MI Darut Taqwa ini juga memiliki ruang perpustakaan yang dapat digunakan setiap saat selama dibutuhkan.³

² Ibid., observasi di MI Darut Taqwa.

³ Ibid., observasi di MI Darut Taqwa.

B. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Bentuk Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa

Salah satu nilai karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa adalah sikap hormat. Kenapa harus sikap hormat? Karena sikap hormat sendiri merupakan sesuatu yang mendasari tata krama. Tata krama di sini berisi tentang bagaimana berperilaku baik dengan orang lain agar orang lain pun dapat berperilaku baik pula seperti yang diharapkan setiap orang. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Bapak Rohimin selaku Kepala Sekolah MI Darut Taqwa bahwa:

“Penting sekali, siswa di sekolah tidak hanya belajar untuk menjadi pintar, kreatif saja, tapi siswa juga harus punya pribadi yang baik. Sikap hormat sendiri mempunyai peran yang penting. Contohnya saja ketika ada siswa yang bertengkar, asal mula yang sering terjadi biasanya mereka tidak dapat menghargai satu sama lain. Saling mengejek satu sama lain tidak mencerminkan sikap hormat. Kalau tidak dibimbing, kejadian tersebut akan berulang dan menjadi kebiasaan yang tidak baik untuk siswa di masa depan. Maka itu perlu sekali siswa ditanamkan sikap hormat sebagai salah satu dasar dari nilai karakter yang lainnya.”⁴

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Kepala Sekolah, Ibu Ratna menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Pembentukan karakter itu penting sekali, terutama pada sikap hormat siswa itu. Sopan santun siswa kepada guru, kepada orang lain, teman sejawatnya. Itu semua penting untuk bekal di masa depan siswa. Karena mereka juga membutuhkan bagaimana caranya untuk berinteraksi secara baik dengan orang lain. Tidak hanya hubungan dengan Allah saja yang perlu diperbaiki secara terus menerus, hubungan dengan manusia juga perlu diperbaiki. Kita hidup tidak sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain juga. Kalau kita

⁴ Wawancara dengan Rohimin, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 22 Maret 2015.

tidak menghargai orang lain, kemungkinan besar orang tersebut juga tidak akan menghargai kita.”⁵

Ibu Qo’im menyatakan:

“Penting untuk membentuk karakter pada diri siswa. Menurut saya yang paling mendasar memang sikap hormat. Sikap hormat ini sepatutnya ditanamkan kepada setiap siswa sejak dini. Dan seharusnya bukan hanya instansi pendidikan saja yang berupaya dalam pembentukan sikap anak tersebut, melainkan juga lingkungan keluarga dan masyarakat yang ikut andil dalam pembentukan sikap hormat siswa ini. agar siswa tersebut dapat terlatih untuk hidup di tengah-tengah masyarakat dengan damai dan tentram.”⁶

Karakter yang khas dari siswa di MI Darut Taqwa ini adalah sikap hormat siswa. Siswa MI Darut Taqwa tidak hanya tawadhu’ dan hormat kepada guru saja, melainkan kepada orang lain yang lebih tua dan juga kepada teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tanggal 6 April 2015 sebagai berikut.

“Siswa-siswa yang sangat hormat dan tawadhu’ kepada gurunya. Ketika berpapasan mereka selalu mengucapkan salam “assalamu’alaikum”. Mereka tidak pernah acuh ketika bertemu dengan semua guru dimana saja siswa berada. Ketika pembelajaran dimulai, siswa MI Darut Taqwa selalu menaruh perhatian kepada guru ketika guru menjelaskan dengan duduk yang sopan. Mereka juga sangat santun ketika berbicara dengan guru. Dengan siswa yang lain, mereka juga sangat menghargai pendapat ketika sedang diskusi. Mereka juga tidak pernah menyombongkan diri sendiri kepada siswa yang lainnya.”

⁵ Wawancara dengan Ratna Mufidah N. S, Guru Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 2 April 2015.

⁶ Wawancara dengan Qo’im, Guru Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 2 April 2015.

Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Siswa kami tidak hanya mempunyai prestasi di bidang akademik saja, *alkhamdulillah* dalam setiap tingkah laku mereka sebagian besar sudah sesuai dengan tata krama yang berlaku. Kepada guru mereka sangat sopan dan hormat, selalu mengucapkan salam baik disekolah maupun diluar sekolah, kepada teman juga saling menyayangi, diluar sekolahpun mereka dapat pujian dari beberapa orang karena sikap hormat mereka kepada orang lain. Ketika di kelas saat guru menjelaskan, mereka juga sangat memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dan siswa selalu duduk dengan sopan, yakni posisi tegak, tidak keluar bangku, pandangan lurus kedepan seraya menghargari guru yang sedang menjelaskan.”⁷

Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu Ratna bahwa.

“Memang selain siswa MI Darut Taqwa berprestasi di bidang akademik, sikapnya juga bisa dikatakan baik. Perlu di acungi jempol menurut saya. Anak sekarang itu jarang sekali yang santun sama orang yang lebih dewasa, sama gurunya juga, bahkan sama orang tua pun ada yang suka membantah. Tapi kalau saya lihat siswa MI Darut Taqwa ini sangat baik dalam sikap hormatnya, sama guru pun sangat tawadhu’. Setiap bertemu dengan guru, dimanapun siswa berada pasti menjabat tangan guru dan mengucapkan salam.”⁸

Ibu Qo’im menambahkan penjelasan dari Ibu Ratna sebagai berikut.

“*Alkhamdulillaah* siswa MI Darut Taqwa ini rata-rata jarang sekali mencaci-maki temannya sendiri. Mereka sangat menghargai teman sendiri. Sangat jarang ditemukan siswa yang mencaci-maki temannya. Mereka juga mampu menghargai pendapat temannya ketika diskusi di kelas berlangsung. Ketika bertemu dengan guru, siswa MI Darut Taqwa tak lupa mengucapkan salam dan menjabat tangan guru.”⁹

⁷ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

⁸ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

⁹ Wawancara dengan Qo’im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, serta berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa bentuk-bentuk sikap hormat yang dimiliki oleh siswa MI Darut Taqwa sebagai berikut:

- a. Siswa selalu mengucapkan salam serta menjabat tangan guru ketika sedang berpapasan dengan guru dimanapun mereka berada. Bahkan ketika peneliti sedang melakukan penelitian dan terdapat dua siswa yang datang ke kantor, selain bersalaman dengan guru, siswa tersebut juga bersalaman dengan peneliti.
- b. Pada saat pembelajaran, siswa menyimak penjelasan guru dengan posisi duduk yang sopan yaitu tangan diatas meja, pandangan lurus kedepan dan tidak keluar-keluar bangku.
- c. Siswa selalu merendahkan hati (*tawadlu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku.
- d. Dengan sesama teman, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi berlangsung.
- e. Siswa tidak menyombongkan diri dan tidak mencaci maki teman.

2. Upaya guru dalam pembentukan sikap hormat siswa

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa. Guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh

untuk siswa dalam berperilaku. Seperti halnya pernyataan dari Bapak Rohimin selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Guru bukan hanya menyalurkan ilmu saja, melainkan juga memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memperbaiki pribadi siswa tersebut. Pendidikan yang berhasil itu bukan hanya ketika siswa tersebut memiliki prestasi yang gemilang, melainkan juga memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Ada beberapa langkah dalam membentuk pribadi siswa tersebut. Sebelum melangkah lebih dalam lagi, seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik yang nantinya akan dijadikan contoh oleh siswa”¹⁰

Ibu Ratna menyatakan bahwa.

“Saya dan teman-teman guru yang lain ini punya peranan yang penting dalam pendidikan mbak, terutama dalam pembentukan sikap siswa. Perilaku guru menjadi tindak tanduk semua siswa. Guru perlu memberikan contoh sikap yang baik, misalnya saja ketika berpapasan dengan siswa dan siswa hanya diam saja, maka sebagai guru kita beri contoh mereka, kita sapa dulu mereka dengan salam, hal itu akan membekas untuk siswa dan dijadikan contoh bagi siswa.”¹¹

Guru juga harus mampu melakukan berbagai upaya dalam pembentukan sikap hormat siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan strategi. Salah satunya adalah guru harus mampu mendekati siswa dengan hati, akan tetapi harus tetap mampu menjaga wibawa dari seorang guru tersebut.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Qo'im sebagai berikut.

“Upaya dalam pembentukan karakter sikap hormat sendiri sebetulnya hampir sama dengan pembentukan karakter, tetapi ini lebih spesifik lagi. Intinya kalau ingin siswa itu manut sama guru, hormat sama guru, guru harus mampu menjaga wibawanya sebagai guru. Melakukan pendekatan dengan hati itu perlu tapi harus tetap menjaga wibawa guru. Dekat dengan siswa itu baik,

¹⁰ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

¹¹ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

tapi kalau tidak menjaga wibawa dari guru tersebut siswa tidak akan menunjukkan hormatnya kepada guru. Agar mereka mau mendengarkan guru, memperhatikan guru, perlu adanya ketegasan. Ketegasan ini bukan marah-marah, tetapi mengingatkan mereka dengan cara yang baik.”¹²

Pembentukan sikap hormat siswa merupakan pengembangan dari pembentukan karakter siswa, sikap hormat sendiri merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam karakter yang sesuai dengan siswa khususnya siswa tingkat dasar. Pembentukan sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa ini dilakukan melalui berbagai cara atau strategi yang diupayakan oleh guru di madrasah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keteladanan/ccontoh
- b. Teguran
- c. Hadiah dan hukuman
- d. Pengkondisian kelas
- e. Pendekatan dengan hati

Dari ke-5 strategi yang dilakukan oleh guru dalam upaya pembentukan sikap hormat siswa MI Darut Taqwa, Bapak Rohimin menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa terutama pada sikap hormat siswa MI Darut Taqwa yang diteruskan dengan penjelasan Ibu Ratna, Ibu Qo'im dan salah

¹² Wawancara dengan Qo'im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

satu siswa MI Darut Taqwa secara rinci dalam hasil wawancara sebagai berikut:

a. Keteladanan/ccontoh

Peran guru adalah sebagai pembina sekaligus tauladan atau contoh untuk siswa. Guru harus memberikan contoh sikap yang baik sehingga patut untuk ditiru oleh siswa. Siswa tingkat dasar cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Contoh keteladanan guru dalam hal sikap hormat yang diamati oleh peneliti dilapangan adalah pertama, ketika siswa berbicara dengan guru tanpa menggunakan bahasa yang sopan, guru terlebih dahulu mengalah untuk mendahului berbicara secara sopan dengan siswa. Kedua, ketika siswa berpapasan dengan guru tanpa menyapa atau memberi salam, maka guru memberikan contoh dengan memberi salam terlebih dahulu kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rohimin sebagai berikut.

“Seorang guru harus mampu memberikan tauladan atau contoh sikap yang baik sesuai dengan tata krama yang berlaku. Sedangkan dasar dari tata krama itu sendiri adalah sikap hormat, maka dari itu guru sendiri harus mampu menghormati dan menghargai siswanya agar siswa tersebut juga mampu menghargai dan menghormati gurunya. Sebagai contoh ketika siswa menjawab pertanyaan atau berpendapat, meskipun pendapat itu salah, guru harus mampu menerima pendapat itu sekaligus meluruskannya dengan cara yang halus dan tidak menyakiti perasaan siswa.”¹³

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ratna sebagai berikut:

“Kalau strategi yang kita gunakan yang pertama itu ya kita beri contoh dulu sama siswanya. Kita ingat-ingat lagi peran guru itu

¹³ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

sebagai tauladan dan pembimbing bagi siswanya. Kalau memberi nasehat-nasehat itu sudah dari awal, tanpa disertai contoh akan kurang mengena ke siswa. Contohnya saja ketika guru sedang berbicara dengan siswa, siswa kita ajak untuk berbicara lebih sopan lagi, misalnya bisa dengan menggunakan bahasa jawa yang halus atau biasa kita sebut bahasa krama seperti itu mbak.”¹⁴

Sama halnya dengan pernyataan dari Ibu Qo’im sebagai berikut.

“Hal yang utama adalah memberikan contoh kepada siswa tersebut. Tugas seorang guru adalah membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi moral. Contoh dalam sikap hormat seperti ketika siswa berpapasan dengan guru tetapi siswa tersebut tidak mengucapkan salam seraya menyapa, guru tersebut mendahului untuk menyapa siswa dengan salam “assalamu’alaikum” sehingga untuk kedepannya siswa akan memberi salam bahkan menjabat tangan guru.”¹⁵

Hal ini sepadan dengan pendapat siswa setelah melakukan wawancara dengan guru sebagai berikut.

“Iya, ibu dan bapak guru selalu memberikan contoh yang baik kepada saya. Selalu mengajarkan kesopanan dan menghormati sesama.”¹⁶

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang dalam pembentukan sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa ini guru melakukan beberapa upaya, salah satunya adalah memberikan tauladan atau contoh bagaimana cara berbicara dengan orang lain secara sopan. Yakni ketika guru sedang berinteraksi dengan siswa, guru terlebih dahulu mengawali pembicaraan dengan bahasa yang lebih halus kepada siswa.¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Qo’im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

¹⁶ Wawancara dengan Deswita, siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan, tanggal 6 April 2015.

¹⁷ Observasi di MI Darut Taqwa, op. cit., tanggal 6 April 2015

b. Teguran

Pentingnya guru menegur siswa yang melakukan perilaku kurang baik adalah agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Sama halnya yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa, para guru selalu menegur serta mengingatkan siswa ketika mereka melakukan perilaku yang tidak sepatutnya dalam hal sikap hormat siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rohimin sebagai berikut.

“Ketika siswa tidak paham apa yang dicontohkan oleh guru sehingga siswa tersebut tetap melakukan perilaku yang kurang baik, maka diperlukan sebuah teguran guna mengingatkan siswa tersebut. Guru yang menegur siswa biasanya dianggap sedang marah-marah, padahal guru tersebut sedang mengingatkan. Maka dari itu guru harus mampu menegur siswa dengan halus dan tidak menyinggung perasaan siswa tersebut.”¹⁸

Ibu Ratna berpendapat bahwa:

“Untuk membentuk perilaku siswa yang baik diperlukan banyak upaya dan tidak ada bosan-bosannya, misalnya sudah dinasehati, diberi contoh juga sudah, kalau belum mempan lagi ya kita tegur dulu siswa itu, apalagi menyangkut sikap hormat siswa, sopan santunnya siswa tersebut kepada orang lain. Sangat diperlukan teguran dan mengingatkan siswa itu lagi. Semua untuk kebaikan siswa itu sendiri.”¹⁹

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Qo'im untuk menambah pendapat dari Bapak Rohimin dan Ibu Ratna sebagai berikut.

“Yang kedua adalah menegur siswa tersebut ketika mereka melakukan perilaku yang kurang baik dalam sikap menghormati guru maupun teman sebayanya. Teguran yang dilakukan di sini haruslah teguran yang halus tanpa membuat siswa merasa

¹⁸ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

¹⁹ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

dimarahi atau dihakimi karena telah melakukan sebuah kesalahan.”²⁰

Seorang siswa menyampaikan bahwa.

“Kalau teman-teman nakal selalu diomeli sama Ibu guru dan pak guru. Tapi saya tahu kalau Ibu dan Bapak guru hanya mengingatkan agar kita tidak melakukan perilaku yang kurang baik.”²¹

Sama halnya pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ketika siswa mulai sedikit kurang sopan terhadap guru, atau mulai mengejek temannya, seketika itu juga guru mulai menegur dan menasehati seraya mengingatkan kembali kepada siswa tersebut bahwa itu perbuatan yang tidak menghormati dan menghargai orang lain.²²

c. Hadiah dan hukuman

Hadiah dan hukuman tidak hanya diberlakukan dalam proses pembelajaran saja. Setiap tingkah laku siswa yang baik perlu adanya suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi siswa tersebut. Penghargaan untuk perilaku siswa yang baik di MI Darut Taqwa ini adalah berupa pujian, karena siswa usia sekolah dasar cenderung senang saat diberikan pujian dan akan berusaha untuk selalu mendapatkan pujian tersebut. Juga perlu adanya hukuman agar siswa tidak melakukan perilaku buruk secara berulang. Akan tetapi hukuman yang berlaku juga harus mendidik anak-anak itu sendiri. Bapak Rohimin memberikan pernyataan sebagai berikut.

²⁰ Wawancara dengan Qo'im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

²¹ Wawancara dengan Deswita, op. cit., tanggal 6 April 2015.

²² Observasi di MI Darut Taqwa, op. cit., tanggal 6 April 2015.

“Untuk langkah selanjutnya adalah memberikan hukuman bagi yang melakukan perilaku kurang baik, misalnya mencaci maki teman sampai berkelahi, atau bersikap kurang sopan kepada guru. Tapi alhamdulillah, siswa kami tidak ada yang sampai bersikap kurang sopan kepada guru. Untuk siswa yang berperilaku baik dan patut dijadikan contoh, biasanya kita hanya memberikan reward berupa pujian. Siswa usia sekolah dasar sangat gembira jika diberikan pujian, hal itu akan mendorong siswa tersebut untuk terus melakukan hal baik.”²³

Ibu Ratna menambahkan pernyataan dari Bapak Rohimin sebagai berikut.

“Misalnya saja teguran tersebut tidak berpengaruh untuk siswa dalam perubahan sikap hormatnya, perlu diberi hukuman, nama siswanya dimasukkan di buku hitam, buku itu berisi pelanggaran-pelanggaran, dan hukumannya bisa berupa menghafal juz’amma, membuang sampah pada tempatnya, menyapu. Akan tetapi jika terdapat anak yang berperilaku baik, sopan kepada guru, selalu memberi salam ketika bertemu guru maupun temannya, dia akan mendapatkan sebuah hadiah berupa pujian. Mereka akan memiliki kebanggaan tersendiri tanpa harus menyombongkan diri.”²⁴

Sama halnya pernyataan dari Ibu Qo’im sebagai berikut.

“Siswa akan mendapatkan sebuah hukuman jika masih saja terus-menerus melakukan perilaku yang kurang baik, tetapi hukuman tersebut harus hukuman yang mendidik dan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Salah satu bentuk hukumannya bisa berupa kegiatan membuang sampah. Reward pun akan diberikan kepada siswa yang berperilaku baik, sopan terhadap guru, baik kepada temannya. Reward tersebut dapat berupa pujian kepada siswa tersebut yang nantinya akan memotivasi siswa itu sendiri dan juga teman-teman yang lainnya.”²⁵

Siswa MI Darut Taqwa memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Kalau teman-teman sudah sangat nakal ya dihukum sama ibu guru, tapi yang baik seringnya diberi pujian sama ibu dan bapak guru.”²⁶

²³ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

²⁴ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

²⁵ Wawancara dengan Qo’im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

²⁶ Wawancara dengan Deswita, op. cit., tanggal 6 April 2015.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan juga data yang diperoleh dari buku hitam bahwasannya terdapat beberapa catatan tentang siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik beserta bentuk hukuman dari perbuatan kurang baik tersebut.²⁷

d. Pengkondisian kelas

Perlunya pengkondisian kelas dalam pembentukan sikap hormat adalah agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap siswa di kelas. Contohnya dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar untuk menghargai pendapat dari siswa yang lainnya. Bapak Rohimin memberikan pernyataan sebagai berikut.

“Selain strategi yang saya sebutkan tadi, dalam proses pembelajaran juga mampu membentuk sikap hormat siswa. Misalnya ketika proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi agar siswa mampu belajar menghargai setiap pendapat siswa yang lain dan serta mampu menyanggah dengan sopan ketika siswa merasa kurang setuju dengan pendapat siswa yang lain. Ketika guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa akan menaruh perhatian penuh dengan proses pembelajaran, siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tetapi nasehat-nasehat serta motivasi juga diperlukan untuk siswa guna memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Yakni siswa harus mampu menghargai, menghormati dan santun terhadap orang lain.”²⁸

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Ratna sebagai berikut.

“Salah satu hal yang dapat membantu pembentukan sikap hormat siswa adalah dengan mengkondisikan kelas sebaik mungkin. Misalnya saja ketika pembelajaran berlangsung, guru

²⁷ Observasi di MI Darut Taqwa, op. cit., tanggal 6 April 2015.

²⁸ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sekaligus akan membantu siswa dalam membentuk sikap hormat. Metode diskusi misalnya, dengan metode ini siswa akan belajar untuk dapat bekerja sama dengan teman sekaligus menghargai setiap pendapat dan masukan dari teman sekelompok, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan benar dan tepat waktu tanpa adanya perdebatan yang tak kunjung selesai.”²⁹

Ibu Qo’im berpendapat sebagai berikut.

“Pengkondisian dalam kelas juga merupakan hal penting yang dapat membantu terbentuknya perilaku yang baik bagi siswa terutama dalam pembentukan sikap hormat. Selain siswa dapat belajar menghargai pendapat teman melalui diskusi atau bekerja sama, siswa juga dapat belajar untuk merespon atau menanggapi pendapat teman dengan baik.”³⁰

Siswa MI Darut Taqwa mengemukakan pendapat sebagai berikut.

“Iya Ibu, kalau di kelas biasanya belajarnya dengan berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman.”³¹

Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa dapat menaruh perhatian penuh. Sehingga tidak terdengar gaduh kecuali pada waktu-waktu tertentu yakni pada saat diskusi, tanya jawab. Guru juga sesekali memberikan motivasi tentang belajar, pentingnya berperilaku baik terutama dalam hal menghargai dan menghormati orang lain.³²

e. Pendekatan dengan hati

Pendekatan dengan hati disini adalah mendekati siswa tersebut sebagaimana orangtua, saudara dan sahabat bagi siswa tersebut.

Pendekatan dengan hati diperlukan agar siswa tersebut lebih leluasa

²⁹ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

³⁰ Wawancara dengan Qo’im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

³¹ Wawancara dengan Deswita, op. cit., tanggal 6 April 2015.

³² Observasi di MI Darut Taqwa, op. cit., tanggal 6 April 2015.

mengutarakan apa yang dirasakannya sehingga mampu memecahkan masalah yang menjadi dasar siswa tersebut melakukan suatu hal yang kurang baik. Pendekatan ini dilakukan tanpa harus menghilangkan wibawa dari guru itu sendiri agar siswa tetap tawadhu' dan menghargai sosok guru. Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Rohimin sebagai berikut.

“Ini yang terakhir dan yang paling penting adalah melakukan pendekatan dengan siswa. Guru harus mampu melakukan pendekatan dengan siswa melalui hati. Siswa dan guru tidak boleh ada jarak tetapi juga terdapat batasnya. Jika tidak diberi batas, siswa tersebut akan berbuat semaunya sendiri tanpa mengetahui adab ketika berinteraksi dengan guru. Maka dari itu guru harus tetap menjaga wibawanya didepan siswa.”³³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Ratna bahwa.

“Ini yang paling penting, pendekatan kepada siswa itu sangat diperlukan agar mereka bisa nyaman berinteraksi dengan kita sebagai guru. Guru juga perlu memperhatikan wibawanya, karena apa? Supaya mereka tidak seenaknya sendiri kala berinteraksi dengan guru itu. Agar siswa juga bisa menghargai, menghormati, patuh terhadap segala nasehat guru. Pendekatan kepada siswa ini perlu dilakukan secara tulus, lebih tepatnya pendekatan melalui hati. Seperti itu.”³⁴

Ibu Ratna juga memberikan beberapa contoh pendekatan dengan hati kepada siswa. Misalnya ketika siswa datang langsung guru menyapa dengan salam dan menanyakan kabar. Hal itu merupakan langkah kecil yang dilakukan guru untuk mendekati siswa dengan hati. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Ratna bahwa,

“Ya contoh kecilnya saja ketika siswa datang kesekolah, guru perlu menyapa dan memberi salam “assalamu’alaikum, bagaimana

³³ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015

³⁴ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

kabarnya nak?? Sudah belajar tadi malam?” kita beri sapaan ringan saja untuk memulai pendekatan melalui hati dengan siswa.”³⁵

Ibu Qo'im menambahkan sebagai berikut.

“Beri perhatian kepada siswa, dekati dengan hati, tiap pagi lebih sering menyapa siswa terlebih dahulu. Ketika siswa terlihat ada masalah dan menjadi murung, hal itu merupakan kesempatan yang baik sebagai langkah untuk mendekati siswa. Tidak perlu membelikan ini itu untuk mendekati siswa.”³⁶

Sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Darut Taqwa, hubungan seorang guru dan siswa sangat baik. Guru mampu menyambut dengan hangat apa yang dikeluhkan siswa, serta merespon keluhan tersebut dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Guru sangat memperhatikan setiap tingkah laku siswa. Hubungan guru dan siswa sebagaimana halnya hubungan seorang anak dengan orang tuanya.³⁷

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan dari strategi yang sudah tersebut diatas telah dilaksanakan dengan baik di MI Darut Taqwa ini. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang semakin baik disetiap harinya. Terutama pada sikap saling menghormati satu sama lain. Sesuai yang dinyatakan oleh Ibu Ratna bahwa,

“Alkhamdulillah sudah terlaksana semuanya mbak, bisa mbak amati sendiri kebiasaan guru dalam membentuk sikap siswa. Alkhamdulillaah juga semua siswa semakin baik tiap harinya.”³⁸

³⁵ Wawancara dengan Qo'im, op. cit., tanggal 2 April 2015.

³⁶ Wawancara dengan Deswita, op. cit., tanggal 6 April 2015.

³⁷ Observasi di MI Darut Taqwa, op. cit., tanggal 6 April 2015.

³⁸ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

3. Kendala Serta Solusi Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

a. Kendala Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

Pelaksanaan pembentukan sikap terutama pada sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa sudah baik, akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada setiap prosesnya. Diantaranya adalah karakter setiap siswa yang berbeda dan pengaruh perkembangan teknologi. Terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk dinasehati dua atau tiga kali. Sehingga butuh perlakuan khusus agar siswa tersebut dapat berperilaku dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rohimin.

“Memang ada beberapa kendala yang menghambat pembentukan sikap siswa terutama sikap hormatnya. Tiap siswa mempunyai karakter yang berbeda, ada yang keras sehingga sulit untuk diberi tahu atau dinasehati, ada juga yang mudah sekali menerima nasehat dari guru ataupun orang lain. Lha yang sulit di nasehati itu yang bikin pusing kepala. Soalnya guru itu punya tanggung jawab moral, sehingga bagaimanapun juga guru perlu mendidik dan membimbing siswa tersebut sampai dia dapat berperilaku dengan baik.”³⁹

Sama halnya pernyataan dari Ibu Ratna sebagai berikut.

“Disini kendala yang sering kita temui itu karakter siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa itu unik, sehingga karakter yang berbeda itu membutuhkan treatment yang berbeda pula. Terkadang kita sebagai guru kehabisan akal bagaimana agar bisa masuk dan menyentuh dalam diri siswa yang unik tersebut. Agar siswa tersebut juga dapat dibimbing dengan mudah dan tanpa hambatan.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

⁴⁰ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

Adanya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda. Media elektronik seperti televisi yang saat ini menyajikan acara yang kurang mendidik, serta adanya gadget yang sudah dimiliki siswa pada usia sekolah dasar. Hal itulah yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut. Siswa menjadi kurang peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Ratna sebagai berikut.

“Kalau dirumah anak saya sendiri memang biasa pegang hp, meskipun hp itu milik saya atau ayahnya. Tapi ya gitu, kalau dimintai tolong jawabnya “enggeh, sekedap Ibuk”, seakan-akan tidak menghargai permintaan orangtua, gak langsung tanggap gitu jadinya. Kalau televisi anak alhamdulillah lebih sering nonton acara Ipin Upin yang menurut saya acaranya masih terdapat nilai pendidikannya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kendala dalam upaya pembentukan sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa diantaranya adalah:

- 1) Karakter siswa yang berbeda-beda, yakni setiap peserta didik mempunyai karakter yang unik dan membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula.
- 2) Adanya perkembangan teknologi, yakni adanya tayangan televisi yang kurang mendidik dan perkembangan gadget yang bertambah canggih setiap tahunnya.

⁴¹ Ibid., wawancara dengan Ratna Mufidah, tanggal 2 April 2015.

b. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

Setiap kendala dari suatu masalah pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya. Kendala dari pembentukan sikap hormat diantaranya adalah perkembangan siswa atau karakter setiap siswa dan perkembangan teknologi. Solusi dari kendala-kendala tersebut adalah dengan terus menerus melakukan pendekatan melalui hati kepada siswa. Ketika ikatan seorang guru dengan murid lebih dekat, maka guru akan lebih mudah berkomunikasi dengan siswa sehingga lebih mudah pula memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Bapak Rohimin sebagai berikut.

“Untuk mengatasi kendala-kendala yang sudah saya sebut tadi, kita sebagai guru harus terus menerus mendekati siswa tapi tetap dengan batasan tertentu. Ketika siswa dan guru dekat, maka guru dapat lebih mudah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang melakukan perilaku yang kurang baik tersebut. Guru juga harus mampu bersikap adil dan wajar sehingga tidak cenderung pilih kasih atau memihak seseorang atau sekelompok saja. Guru juga harus mampu menempatkan dirinya dimana guru bisa jadi teman, fasilitator dan bukan sebagai dictator di dalam kelas.”⁴²

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh Ibu Ratna sebagai berikut.

“Kalau masalah kendala itu ya siswanya diberikan pendekatan yang lebih lagi. Harus tulus dari hati agar kita sebagai guru juga mampu menyentuh hatinya sehingga dia mau menerima nasehat yang baik itu. Perlu juga adanya kerjasama dengan orangtua untuk mengawasi siswa ketika di rumah. Guru harus mempunyai sikap yang jujur, apabila salah katakan salah, apabila benar katakan benar dengan tutur kata yang baik agar tidak menyakiti hati siswa dan dapat diterima oleh siswa. Tapi kalau siswa tidak bisa dibimbing, ia akan dimasukkan buku hitam, contohnya kalau siswa

⁴² Wawancara dengan Rohimin, op. cit., tanggal 22 Maret 2015.

tersebut tidak bisa menghargai teman misalnya mengolok temannya dan akhirnya terjadi pertengkaran sampai menggunakan kekerasan, baru dimasukkan buku hitam dan diberi hukuman yang mendidik bagi siswa.”⁴³

Berdasarkan uraian di atas, solusi dari kendala-kendala dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah:

- 1) Melakukan pendekatan yang lebih dengan siswa.
- 2) Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata.
- 3) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja.
- 4) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik.
- 5) Adanya kerjasama dengan orangtua siswa agar selalu mengawasi dan juga membimbing siswa.

⁴³ Wawancara dengan Ratna Mufidah, op. cit., tanggal 2 April 2015.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan kali ini menjelaskan hal-hal yang terkait dengan upaya guru dalam pembentukan sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Deskripsi analisis data akan dipaparkan sebagai hasil penelitian dalam pembahasan sebagai berikut.

A. Bentuk Sikap Hormat Siswa MI Darut Taqwa

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.¹

Rasa sayang dan hormat adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antar sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki rasa sayang dan hormat atau belum tentu memiliki pekerti yang baik. Hubungan dan sikap kepada orang lain merupakan kunci sukses

¹ Zubaedi, op.cit., hlm. 61.

keberhasilan di dunia, ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan hubungan dan sikap kepada Tuhan merupakan kunci sukses di dunia dan akhirat.²

Satu cara lain untuk menghargai orang lain yaitu dengan berperilaku sopan. Menurut Maryono Dwiraharjo, secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Sopan santun dapat mencerminkan dua hal yaitu mengetahui tatakrama dan berganti tatakrama. Berikut ini adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan sikap hormat:

1. Mengikuti segala nasehat yang baik.
2. Selalu memohonkan ampun kepada Allah SWT.
3. Bergaul dengan orang lain dengan cara yang baik.
4. Merendahkan diri dan tidak bersikap sombong.
5. Memuliakan, tidak menghina atau mencaci orang lain.
6. Mendatangi tempat belajar dengan ikhlas dan penuh semangat.
7. Tidak mengobrol atau sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
8. Bertanya kepada guru ketika ada sesuatu yang tidak mengerti dengan cara yang baik.
9. Menghormati mereka dimanapun mereka berada, baik di sekolah, maupun diluar sekolah.
10. Mengucapkan salam seraya menyapa dengan hormat saat berpapasan dengan orang lain.

² Tri Kusnawati dan Indraningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrire 1*, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010, hlm 9-10.

11. Menggunakan bahasa yang santun ketika berbicara atau bercakap-cakap.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bentuk sikap hormat yang dimiliki siswa MI Darut Taqwa diantaranya:

1. Siswa selalu mengucapkan salam serta menjabat tangan guru ketika sedang berpapasan dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan ketika peneliti sedang melakukan penelitian dan terdapat dua siswa yang datang ke kantor, selain bersalaman dengan guru, siswa tersebut juga bersalaman dengan peneliti.
2. Pada saat pembelajaran, siswa menyimak penjelasan guru dengan posisi duduk yang sopan yaitu tangan di atas meja, pandangan lurus kedepan dan tidak keluar-keluar bangku.
3. Siswa selalu merendahkan hati (*tawadlu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku.
4. Dengan sesama teman, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi berlangsung.
5. Siswa tidak menyombongkan diri dan tidak mencaci maki teman.

B. Upaya Guru Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

Saling menghargai atau saling hormat menghormati kepada sesama manusia adalah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai wujud dari Akhlaqul mahmudah. Islam sangat menekankan pada dua dimensi nilai yang harus selalu diwujudkan yaitu akhlaq yang terpuji dan 'aqidah atau keimanan yang benar, dua-duanya harus seiring sejalan. Aqidah yang benar

akan membuahkan akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik harus berakar pada aqidah yang benar.³

Peran pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral. Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.⁴

Sesuai dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas di MI Darut Taqwa, bahwasannya guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa. Guru harus mampu menjadi tauladan atau contoh sekaligus menjadi pembimbing dalam pembentukan sikap ini. Setiap perilaku guru akan diperhatikan dan menjadi contoh untuk siswa dalam berperilaku. Guru juga harus mampu melakukan berbagai upaya dalam pembentukan sikap hormat siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan strategi. Salah satunya adalah guru harus

³ Anonim, Ihtiram “Saling menghormati” (<http://mentoringagamaislam.weblog.com>, diakses pada 18 April 2015 jam 20.00 WIB).

⁴ Zubaedi, op.cit., hlm. 164.

mampu mendekati siswa dengan hati, akan tetapi harus tetap mampu menjaga wibawa dari seorang guru tersebut.

Dalam menumbuhkan rasa hormat, maka diperlukan langkah-langkah. Pertama, menjelaskan cara memperbaiki sikap agar anak dapat melihat seberapa pentingnya hal tersebut. Kedua, membantu anak menyadari konsekuensi perilaku tidak sopan dan menentang kekasaran, pembangkangan, dan kekurangajaran, karena anak yang menunjukkan rasa hormat biasanya lebih sopan dan santun. Ketiga, membantu anak menyesuaikan tata karma sehingga dapat menghormati dan dihormati orang lain. Semakin sering anak menunjukkan rasa hormat, semakin baik anak menyukai dirinya, dan semakin banyak pula orang lain yang menyukai dirinya.⁵

Upaya yang dilakukan oleh guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat hampir sama dengan strategi dalam pembentukan karakter pada umumnya. Hanya saja terdapat beberapa poin yang membedakan antara teori dan hasil temuan oleh peneliti. Dalam teori, pembentukan karakter dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Diantara strategi tersebut adalah:

1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut.

- a. Keteladanan/ccontoh

Kegiatan pemberian contoh/keteladanan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

⁵ Ibid., hlm. 62

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, berbicara tidak sopan kepada guru.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian lingkungan

Sarana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Seperti menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, sehingga anak bisa belajar untuk saling menghargai.

e. Kegiatan rutin.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain.

2. Pengintegrasian dengan kegiatan yang diprogramkan.

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Contohnya adalah

sikap hormat dapat diintegrasikan pada kegiatan bermain peran, menyanyikan lagu-lagu tentang saling menghormati.⁶

Dilihat dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pembentukan sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa ini dilakukan melalui berbagai cara atau strategi yang diupayakan oleh guru di madrasah tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan/contoh

Peran guru adalah sebagai pembimbing sekaligus tauladan atau contoh untuk siswa. Guru harus memberikan contoh sikap yang baik sehingga patut untuk ditiru oleh siswa. Siswa tingkat dasar cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Untuk mendapatkan rasa hormat dari siswa, guru harus menghormati siswa terlebih dahulu. Segala karya siswa, sikap dan sifat positif siswa, dan pendapat siswa maka secara otomatis siswa akan menghormati guru.

Dalam membentuk karakter siswa SD, guru kelas memiliki peran yang sangat strategis, karena siswa SD biasa mengidolakan guru kelasnya. Oleh karena itu guru kelas di SD harus memiliki karakter yang kuat berkepribadian yang mantap agar bisa menjadi teladan bagi siswanya.⁷

Bentuk keteladanan guru dalam hal sikap hormat adalah pertama, ketika siswa berbicara dengan guru tanpa menggunakan bahasa yang sopan, guru terlebih dahulu mengalah untuk mendahului berbicara secara sopan dengan siswa. Kedua, ketika siswa berpapasan dengan guru tanpa

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175-177

⁷ Warsiti, *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi

menyapa atau memberi salam, maka guru memberikan contoh dengan memberi salam terlebih dahulu kepada siswa.

2. Teguran

Pentingnya guru menegur siswa yang melakukan perilaku kurang baik adalah agar dapat membantu mengubah tingkah laku mereka menjadi lebih baik lagi. Sama halnya yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa, para guru selalu menegur serta mengingatkan siswa ketika mereka melakukan perilaku yang tidak sepatutnya dalam hal sikap hormat siswa.

Ketika siswa mulai sedikit kurang sopan terhadap guru, atau mulai mengejek temannya, seketika itu juga guru mulai menegur dan menasehati seraya mengingatkan kembali kepada siswa tersebut bahwa itu perbuatan yang tidak menghormati dan menghargai orang lain. Cara guru menegur tidaklah boleh sampai menyakiti hati siswa. Menegur siswa harus dengan tutur kata dan bahasa yang baik agar lebih mudah diterima oleh siswa tersebut.

3. Hadiah dan hukuman

Menurut M. Ngalim Purwanto Hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.⁸

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat hukuman ialah “hukuman yang tidak ditentukan oleh Allah untuk setiap perbuatan maksiat yang di

⁸ Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), hlm. 182.

dalamnya tidak ada *had* atau *kafarat*". Sehingga dapat dibedakan antara hukuman yang khusus dikeluarkan negara dengan hukuman yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dan para pendidik di sekolah. Karena baik *hudud* atau hukuman *ta'zir* keduanya sama bertujuan untuk memberi pelajaran baik bagi si pelaku ataupun orang lain, semua itu adalah sebagai cara yang tegas dan cepat untuk memperbaikinya.⁹

Hadiah dan hukuman tidak hanya diberlakukan dalam proses pembelajaran saja. Setiap tingkah laku siswa yang baik perlu adanya suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa untuk memotivasi siswa tersebut. Motivasi ini tidak hanya berdampak pada siswa yang bersangkutan, melainkan juga akan menjadi tauladan untuk siswa yang lain.

Ketika siswa hanya diberikan penghargaan sebagai wujud dari pemberian hadiah, maka guru akan kehilangan wibawanya. Tetapi jika siswa hanya diberikan hukuman saja tanpa penghargaan, maka siswa akan menjadi penakut dan bahkan benci kepada gurunya.¹⁰

Berkaitan dengan konsep hadiah dan hukuman sebagaimana firman Allah SWT:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang

⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 308.

¹⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 49.

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. al-Zalzalah : 7-8)

Penghargaan untuk perilaku siswa yang baik di MI Darut Taqwa ini adalah berupa pujian, karena siswa usia sekolah dasar cenderung senang saat diberikan pujian dan akan berusaha untuk selalu mendapatkan pujian tersebut. Juga perlu adanya hukuman agar siswa tidak melakukan perilaku buruk secara berulang. Akan tetapi hukuman yang berlaku juga harus mendidik anak-anak itu sendiri. Setiap kejadian yang kurang baik beserta hukuman yang didapat oleh siswa yang melakukan perilaku kurang baik dicatat dalam buku hitam.

4. Pengkondisian kelas

Pengkondisian kelas yang dimaksud adalah mengorganisasi kelas dengan sedemikian rupa agar tercipta suasana yang menyenangkan dan tenang saat pembelajaran berlangsung. Manajemen kelas pada intinya dimaksudkan untuk mengurangi kesempatan kekacauan, kebosanan dan gangguan. Oleh sebab itu manajemen kelas dapat meningkatkan keterikatan akademik dan kesempatan belajar yang ideal sesuai dengan fungsi manajemen kelas yaitu:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/ kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas.

- b. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan dengan lancar.¹¹

Perlunya pengkondisian kelas dalam pembentukan sikap hormat adalah agar guru mampu mengkondisikan tingkah laku setiap siswa di kelas. Contohnya dalam pembelajaran guru menggunakan metode diskusi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Selain lebih menarik siswa dalam proses pembelajaran, siswa juga mampu belajar untuk menghargai pendapat dari siswa yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran siswa dapat menaruh perhatian penuh. Sehingga tidak terdengar gaduh kecuali pada waktu-waktu tertentu yakni pada saat diskusi, tanya jawab yang menuntut setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Guru juga sesekali memberikan motivasi tentang belajar, pentingnya berperilaku baik terutama dalam hal menghargai dan menghormati orang lain.

5. Pendekatan dengan hati

Pendekatan dengan hati disini adalah mendekati siswa tersebut sebagaimana orangtua, saudara dan sahabat bagi siswa tersebut. Pendekatan dengan hati diperlukan agar siswa tersebut lebih leluasa mengutarakan apa yang dirasakannya sehingga mampu memecahkan masalah yang menjadi dasar siswa tersebut melakukan suatu hal yang kurang baik. Guru harus mampu menempatkan diri kapan harus menjadi seorang teman, fasilitator, pembimbing dan guru bukan menjadi dictator dalam kelas. Guru juga harus mempunyai kemampuan berkomunikasi

¹¹ Ratna Mufidah, “Studi Tentang Manajemen Kelas Pada Kelas V MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, 2013, hlm. 55-56.

yang baik dan lemah lembut untuk melakukan pendekatan dengan siswa.

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. ali-Imran:159)

Tanpa adanya kelemah lembut, peserta didik akan menjauhkan diri dari gurunya. Pendekatan ini dilakukan tanpa harus menghilangkan wibawa dari guru itu sendiri agar siswa tetap tawadhu' dan menghargai sosok guru. Misalnya ketika siswa datang langsung guru menyapa dengan salam dan menanyakan kabar. Hal itu merupakan langkah kecil yang dilakukan guru untuk mendekati siswa dengan hati.

C. Kendala Serta Solusi Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

1. Kendala Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

Mendidik karakter positif pada siswa bukanlah hal yang mudah. Terdapat beberapa kesulitan atau kendala yang dihadapi karena karakter negatif sudah lebih dulu melekat pada siswa, antara lain sebagai berikut.

- a. Melibatkan banyak pihak yang terkait, mulai dari orangtua, guru, lingkungan, dan masyarakat secara umum.

- b. Karakter negatif (buruk) sudah menyebar, bahkan secara sadar atau tidak melekat pada diri anak secara sistematis.
- c. Pandangan masyarakat yang menginginkan mutu instan serta budaya materialism akan sangat menyulitkan upaya penanaman karakter kepada anak-anak dan masyarakat.
- d. Media massa, baik cetak maupun elektronik yang memublikasikan hal-hal negatif secara *massive* dan terus menerus memberikan banyak tontonan yang tidak mendidik.
- e. Masyarakat yang *individualistic* dan cuek juga semakin menyulitkan upaya pendidikan karakter pada masyarakat.¹²

Pelaksanaan pembentukan sikap terutama pada sikap hormat siswa di MI Darut Taqwa sudah baik. Akan tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi guru pada setiap prosesnya. Diantaranya kendala yang dihadapi guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah:

- a. Perkembangan karakter setiap siswa yang berbeda

Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, di mana tahapan

¹² Agus Zaenul Fitri, op.cit., hlm. 37-38.

perkembangan harus melewati tahap demi tahap.¹³ Sehingga setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, sehingga keunikan itu membutuhkan treatment yang berbeda pula. Terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk dinasehati dua atau tiga kali. Sehingga butuh perlakuan khusus agar siswa tersebut dapat berperilaku dengan baik.

b. Perkembangan teknologi

Adanya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi generasi muda. Media massa baik cetak maupun elektronik seperti televisi yang saat ini menyajikan acara yang kurang mendidik dan biasanya karakter yang ditokohkan akan ditiru oleh siswa tersebut.¹⁴ Serta adanya gadget yang sudah bisa dimiliki siswa pada usia sekolah dasar. Permainan PS yang sudah tersedia di handphone mengakibatkan siswa menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya karena hanya fokus pada permainan di handphone tersebut.

2. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembentukan Sikap Hormat Siswa

Setiap kendala dari suatu masalah pasti terdapat solusi untuk menyelesaikannya. Kendala dari pembentukan sikap hormat diantaranya adalah perkembangan siswa atau karakter setiap siswa dan adanya perkembangan teknologi. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, guru harus mampu menjalankan perannya dengan baik, diantara peran guru

¹³ Dana Kristina, op.cit., diakses pada tanggal 19 April 2015

¹⁴ Zubaedi, op.cit., hlm. 175.

tersebut adalah: Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral. Staf atau pegawai di lingkungan sekolah juga dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan perilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.¹⁵

Guru MI Darut Taqwa melakukan beberapa solusi pemecahan tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya adalah:

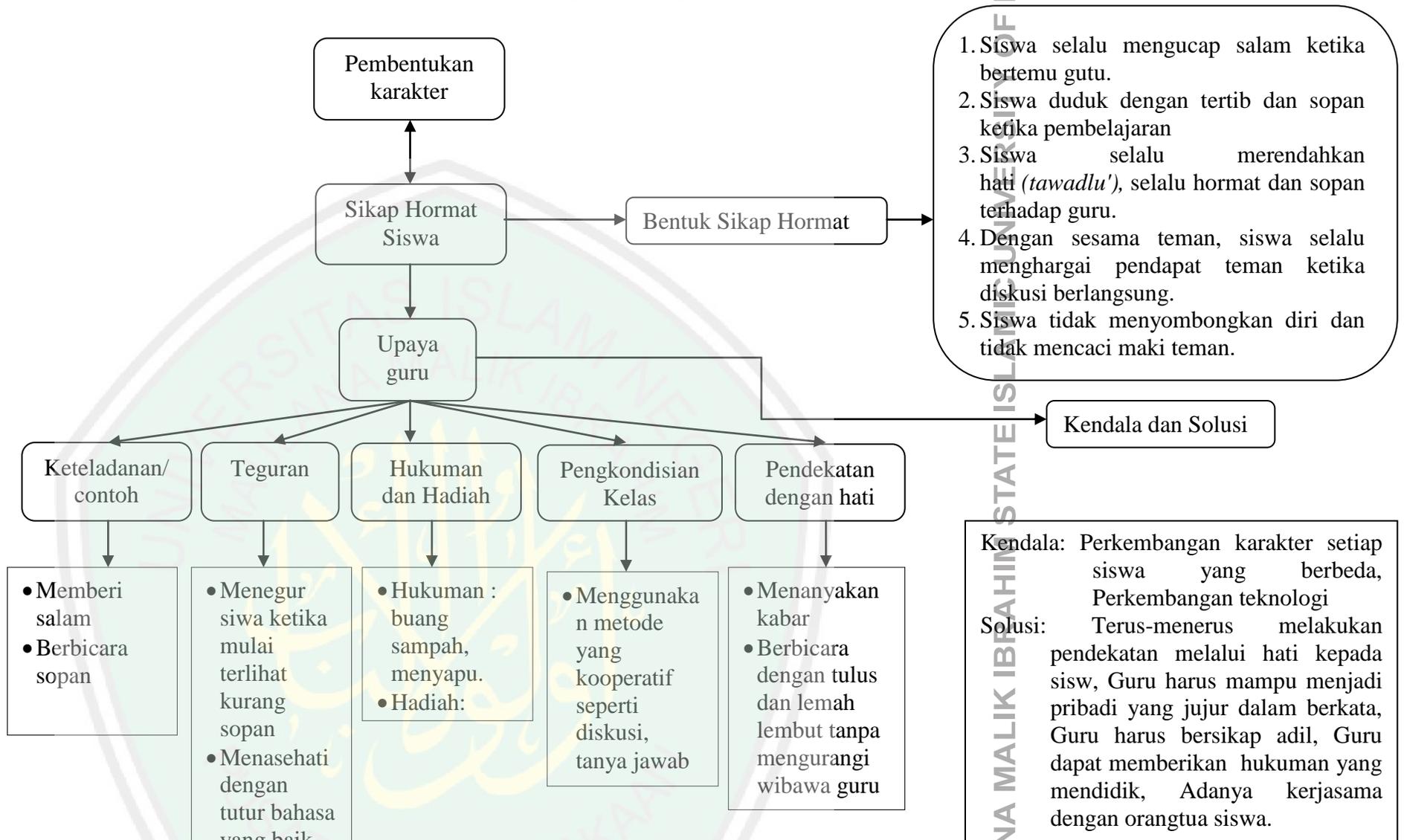
- a. Terus-menerus melakukan pendekatan melalui hati kepada siswa. Ketika ikatan seorang guru dengan murid lebih dekat, maka guru akan lebih mudah berkomunikasi dengan siswa sehingga lebih mudah pula memberikan nasehat kepada siswa tersebut.
- b. Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata. Apabila salah guru harus berkata salah, apabila benar guru harus berkata benar. Dalam berkata haruslah dengan bahasa dan tutur kata yang baik dan santun agar dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

¹⁵ Zubaedi, op.cit., hlm. 164.

- c. Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja.
- d. Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik.
- e. Adanya kerjasama dengan orangtua siswa agar selalu mengawasi dan juga membimbing siswa.



Bagan 5.1 Proposisi Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data dalam pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk sikap hormat yang dimiliki siswa MI Darut Taqwa diantaranya: (1) Siswa selalu memberikan salam ketika bertemu dengan guru. (2) Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dengan posisi duduk yang sopan dan tertib. (3) Siswa selalu merendahkan hati (*tawadlu'*), selalu hormat dan sopan terhadap guru, baik dalam perkataan maupun dalam tingkah laku. (4) Dengan sesama teman, siswa selalu menghargai pendapat teman ketika diskusi berlangsung. (5) Siswa tidak menyombongkan diri dan tidak mencaci maki teman.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah: (1) Keteladanan/ccontoh (2) Teguran, (3) Hadiah dan hukuman, (4) Pengkondisian kelas, (5) Pendekatan dengan hati,
3. Kendala yang dihadapi guru MI Darut Taqwa dalam pembentukan sikap hormat siswa adalah: (1) Karakter setiap siswa yang berbeda, (2) Perkembangan teknologi. Dan solusi dalam mengartasi kendala tersebut diantaranya adalah: (1) Terus-menerus melakukan

pendekatan melalui hati kepada siswa, (2) Guru harus mampu menjadi pribadi yang jujur dalam berkata, (3) Guru harus bersikap adil dan wajar atau tidak memihak kepada seseorang atau sekelompok saja. (4) Guru dapat memberikan hukuman yang mendidik jika tetap melakukan perbuatan yang kurang baik. (5) Kerjasama dengan orang tua untuk selalu mengawasi dan membimbing siswa dirumah.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Perlu adanya kerjasama penuh antar civitas akademik sekolah dalam pembentukan sikap hormat siswa.

2. Bagi Guru

Perlu adanya perhatian yang lebih lagi untuk mengawasi siswa dalam pembentukan sikap hormat siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan lagi sikap hormat siswa disekolah, dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Perlu adanya penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meggitt, Carolyn. 2013. Memahami Perkembangan Anak. Jakarta: Indeks.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI-Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Purwanto, Ngalim MP. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid II. Jakarta: Pustaka Amani.

- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana prenada media.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufidah, Ratna. 2013. *Studi Tentang Manajemen Kelas Pada Kelas V MI Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.
- Santa Maria. *Peran guru bimbingan konseling dalam membantu pembentukan karakter sikap hormat dan tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 7 Kerinci*. Penelitian Studi Fenomenologi. Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Tri Kusnawati Dan Indraningsih. 2010. *Internalisasi Nilai-nilai Kedisiplinan Dan Kormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrire 1*. Penelitian Tindakan Kelas. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warsiti, *Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA*, Makalah disajikan dalam Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi.
- April lilmuttaqin, Adab Kepada Guru Dalam Pandangan Islam (http://aprililmuttaqin.blogspot.com/2014/01/adap-kepada-guru-dalam-pandangan-islam_12.html, diakses pada 18 April 2015 jam 19.15 WIB).
- Dana Kristina, Perkembangan Dan Pertumbuhan Siswa SD (<http://isnpirasi.blogspot.com>, diakses pada tanggal 19 April 2015 jam 08.30 WIB).
- Anonim, Ihtiram “Saling menghormati” (<http://mentoringagamaislam.weblog.com>, diakses pada 18 April 2015 jam 20.00 WIB).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mei Wulandarizqy
NIM : 11140063
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Dosen Pembimbing : Indah Aminatuz Zuhriyah
Judul : Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut
Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	8 Oktober 2014	Konsultasi Judul	1
2	15 Oktober 2014	Konsultasi Desain Proposal Skripsi	2
3	22 Oktober 2014	Konsultasi Penyusunan Proposal Skripsi	3
4	29 Oktober 2014	Revisi dan Persetujuan Ujian Proposal	4
5	13 April 2015	Konsultasi Bab 1 – Bab 3	5
6	15 April 2015	Konsultasi dan Revisi Bab 1 – Bab 3	6
7	27 April 2015	Revisi Bab 1 – Bab 3	7
8	27 Mei 2015	Revisi Bab 4 – Bab 6	8
9	3 Juni 2015	Revisi Bab 4 – Bab 6	9
10	8 Juni 2015	Revisi Bab 4 – Bab 6	10
11	11 Juni 2015	Revisi dan ACC skripsi	11

Malang,.....

Mengetahui,
Dekan FITK



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran 6

Dokumentasi Foto

Foto 1

Kondisi siswa saat pembelajaran-menyimak teman yang sedang membaca



Foto 2

Kondisi siswa saat guru memberikan penjelasan



Foto 3
Siswa saat bertemu guru



Foto 4
Saat melakukan wawancara dengan guru







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1605/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

01 Maret 2015

Kepada
Yth. Kepala MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

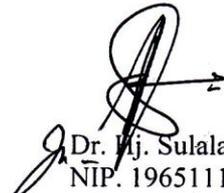
Nama : Mei Wulandarizqy
NIM : 11140063
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pembentukan Sikap Hormat Siswa di MI Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Wj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



MI. DARUT TAQWA

"The Elementary School Based On Islamic"

TERAKREDITASI "A"

NSM : 111.235.140.183 NPSN : 60716839

SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN

Alamat : Jl. Pesantren Ngalah No.16 Pandean Sengonagung Purwosari Telp. (0343) 614 957

e-mail: midataku@gmail.com website: www.midataku.blogspot.com

YAYASAN DARUT TAQWA Akte Notaris : Mochamad Rosyidi, SH. : 2 Th. 2009

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 019/SK.P/MLDATA/C.2/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung, menerangkan bahwa:

Nama : MEI WULANDARIZQY
NIM : 11140063
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan dalam rangka penulisan Tugas Akhir yang berjudul:

**"PEMBENTUKAN SIKAP HORMAT SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUT TAQWA PURWOSARI PASURUAN"**

Demikian surat keterangan ini di buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 28 Mei 2015
Kepala MI. Darut Taqwa



ROHIMIN, M.PdI
NIP. 19770810 20070 1 1028

BIODATA PENULIS



Nama : Mei Wulandarizqy
TTL : Pasuruan, 28 Mei 1992
Alamat : Krajan Timur RT 02 RW 05 Sengon Agung Purwosari Pasuruan
67162
Email : mei.ninuk@gmail.com
Motto hidup: Lakukan yang terbaik, apapun yang akan terjadi, jalani-nikmati-
syukuri
Riwayat Pendidikan :

SEKOLAH	TAHUN
SD Negeri Sengon 1	1998-2004
MTs Negeri Lawang	2004-2007
SMK Negeri 1 Purwosari	2007-2010
UIN MALIKI Malang	2011-2015

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah dan Guru

1. Menurut anda, apakah urgensi pembentukan karakter terutama pada sikap hormat siswa?
2. Menurut anda, apakah sikap hormat siswa MI Darut Taqwa sudah baik? Dan bagaimana bentuk dari sikap hormat siswa MI Darut Taqwa?
3. Bagaimana peran guru dalam pembentukan sikap hormat siswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan sikap hormat siswa MI Darut Taqwa?
5. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pembentukan sikap hormat siswa MI Darut Taqwa?
6. Bagaimana aplikasi dari strategi tersebut?
7. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap hormat siswa MI Darut Taqwa?
8. Bagaimanakah cara mengatasi kendala/ hambatan tersebut?

Untuk Siswa

1. Apakah guru selalu memberikan contoh yang baik dalam menghormati dan menghargai?
2. Apakah guru selalu menegur ketika siswa tidak memberikan salam saat bertemu guru?
3. Apa yang dilakukan oleh guru ketika siswa mulai tidak berlaku sopan dan sebaliknya?
4. Apakah pembelajaran dikelas menyenangkan dan dikerjakan secara berkelompok?

Lampiran 5



MI. DARUT TAQWA

"The Elementary School Based On Islamic"

TERAKREDITASI "A"

NSM : 111.235.140.183 NPSN : 20547918

SENGONAGUNG PURWOSARI PASURUAN

Alamat : Jl. Pesantren Ngalah No.16 Pandean Sengonagung Purwosari Telp. (0343) 614 957

e-mail: midataku@gmail.com Webblog: midataku.blogspot.com

YAYASAN DARUT TAQWA Akte Notaris : Sjariefuddin Nomor 6 Th. 1977 Jo.M. Sochib, SH. : 04 Th. 2000 Mochamad Rosyidi, SH. : 2 Th. 2009

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH

DARUT TAQWA

Sengonagung Purwosari Pasuruan

1. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : MI. DARUT TAQWA
- b. Status Sekolah : Terakreditasi "A"
- c. No. Telephon : (0343) 614 957
- d. Alamat Sekolah : Jl. Pesantren Ngalah No. 16 Pandean Kode
Pos.67162
- e. Desa/Kecamatan : Sengonagung/Purwosari
- f. Tahun Berdiri : 1994
- g. Waktu Belajar : Pagi : 07:00 - 12:00 WIB.
- h. Kabupaten : Pasuruan
- i. Propinsi : Jawa Timur

2. IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : ROHIMIN, S. PdI
Pendidikan Terakhir : S 1
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
No. Telephon : (0343) 614 874 - 7772435
Alamat Lengkap : Sekarmojo Purwosari Pasuruan

3. LATAR BELAKANG BERDIRINYA SEKOLAH

- a. Cita-cita pendiri Yayasan Darut Taqwa
- b. Kondisi pedesaan yang sangat membutuhkan pendidikan di tingkat dasar.
- c. Permintaan masyarakat sekitarnya.

4. VISI, MISI, TUJUAN DAN TARGET SEKOLAH

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keimanan, ketaqwaan dan keterampilan sesuai dengan kemajuan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu keimanan dan ketaqwaan melalui penanaman dasar-dasar yang benar.
- 2) Menumbuh kembangkan budaya *CALISTUNG* (membaca, menulis, berhitung)
- 3) Menumbuh kembangkan anak berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif serta memiliki rasa keingintahuan yang besar.

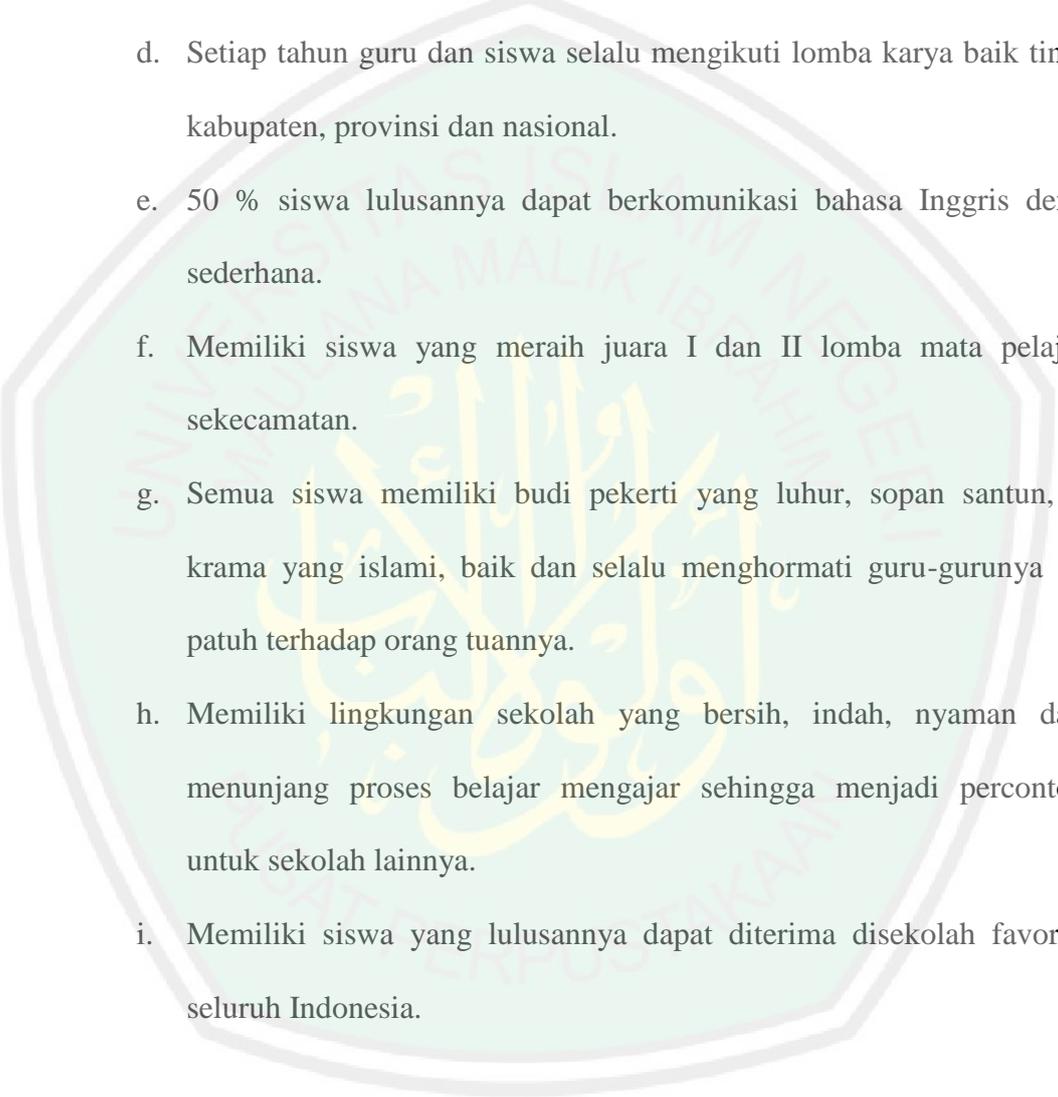
- 4) Menumbuh kembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian dan kecerdasan emosional.
- 5) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja yang islami.

c. Tujuan

- 1) 100 % siswa dapat melaksanakan sholat dirumah dengan benar dan tertib waktu serta bisa mengaji dengan benar dan tartil.
- 2) Membentuk tim SATGAS perpustakaan serta mewajibkan guru dan siswa setiap hari membaca, menulis, dan berhitung.
- 3) Memiliki siswa yang optimal dalam belajarnya sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
- 4) Membentuk tim pembinaan guru dan siswa untuk menghadapi lomba karya ilmiah guru dan siswa.
- 5) Membentuk kelompok pencipta bahasa Inggris.
- 6) Semua murid memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tua.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan.

d. Sasaran/Target

- a. Lulusan MI. Darut Taqwa 95 % melaksanakan sholat dengan benar dan tertib serta dapat mengaji dengan benar dan tartil.

- 
- b. 95 % lulusannya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 400 kata permenit.
 - c. 80 % lulusannya sudah belajar sesuai dengan bentuk kecerdasannya.
 - d. Setiap tahun guru dan siswa selalu mengikuti lomba karya baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
 - e. 50 % siswa lulusannya dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan sederhana.
 - f. Memiliki siswa yang meraih juara I dan II lomba mata pelajaran sekecamatan.
 - g. Semua siswa memiliki budi pekerti yang luhur, sopan santun, tata krama yang islami, baik dan selalu menghormati guru-gurunya serta patuh terhadap orang tuannya.
 - h. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman dalam menunjang proses belajar mengajar sehingga menjadi percontohan untuk sekolah lainnya.
 - i. Memiliki siswa yang lulusannya dapat diterima disekolah favorit di seluruh Indonesia.

5. KONDISI OBYEKTIF

a. Potensi SDM

Data jumlah guru dan pegawai MI. Darut Taqwa Tahun 2010.

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir	Ket
1.	Rohimin, S.PdI	Kepala Sekolah	S 1	-
2.	Hidayatin	Guru	MTs	-
3.	Inawati, S.PdI	Guru	S 1	-
4.	Ratna Mufidah N.S, S.PdI	Guru	S 1	-
5.	Mahbuby Firmansyah,S.PdI	Guru, Staf Administrasi, Waka. Kesiswaan dan Kurikulum	D III	-
6.	Nur Azizah, S.PdI	Bendahara	S 1	-
7.	Nur Hidayati, S.PdI	Guru	S 1	-
8.	Wulidatin Hasanah, S.PdI	Guru	S 1	-
9.	Qoimatud diniyah, S. PdI	Guru	S 1	-
10.	Muhammad Saikhudin, S.PdI	Guru	S 1	-
11.	Abdul Ghoni	Guru, Pustakawan		

b. Potensi Fisik

Sarana dan prasarana pendidikan :

- Luas areal tanah seluas 874 m²
- Jumlah dan kondisi ruang

No	Jenis Barang	Jumlah (ruang)	Luas (M ²)	Kondisi Ruang *)			Ket
				B	RR	RB	
1.	Ruang Belajar	6 ruang	216	-	✓	-	1 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	18	✓	-	-	-
3.	Ruang Guru	1 ruang	18	✓	-	-	-
4.	Ruang Administrasi	1 ruang	36	✓	-	-	-
5.	Perpustakaan	1 ruang	36	✓	-	-	-
6.	Kamar Mandi	1 ruang	3	✓	-	-	-
7.	Kamar Kecil	2 ruang	3	-	✓	-	-
8.	Kantin Sekolah	1 ruang	12	-	-	✓	-

9.	Gudang	1 ruang	18	-	✓	-	-
10.	Lab. TIK	1 ruang	30	✓	-	-	-

*) *Kondisi : B = Baik*

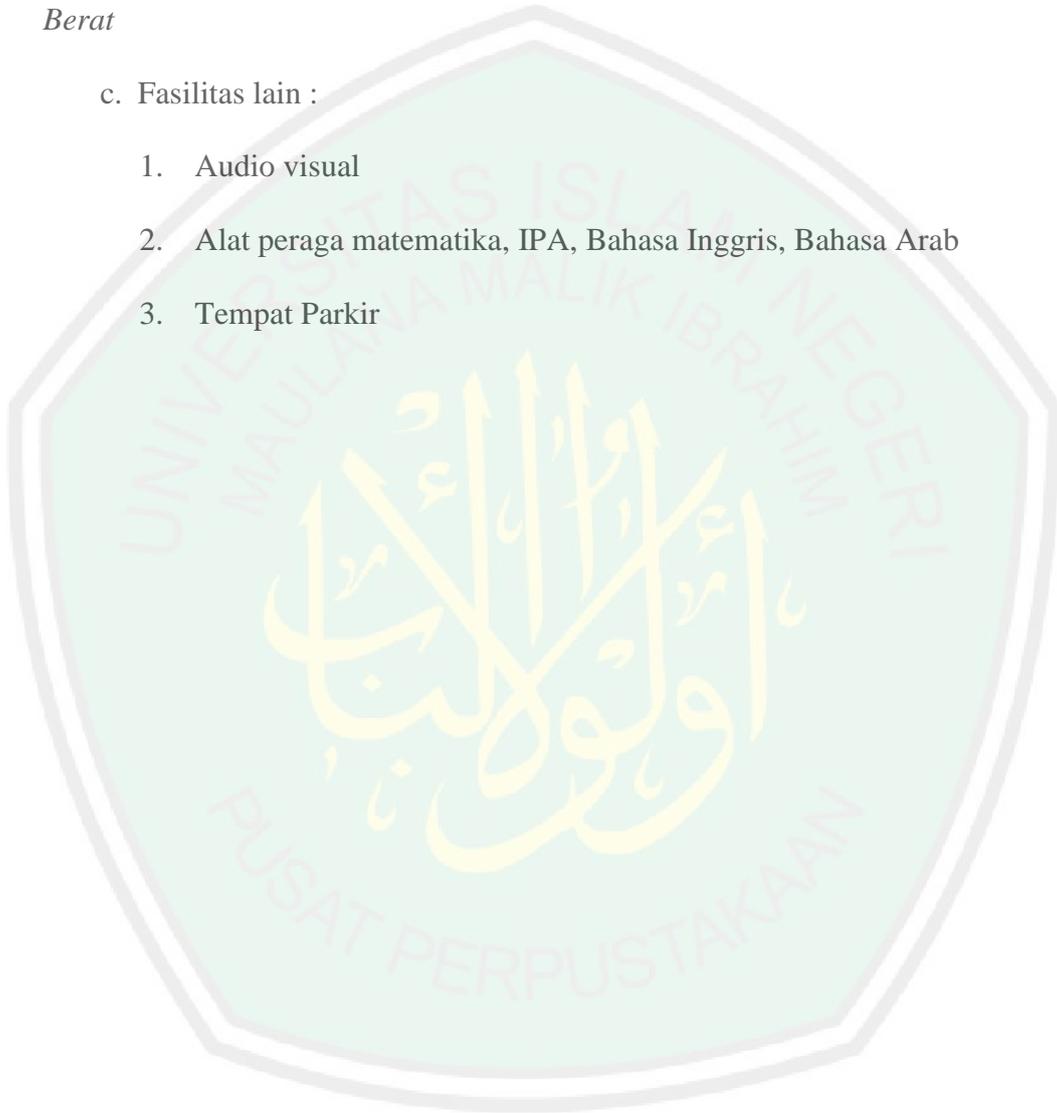
RR = Rusak Ringan

RB = Rusak

Berat

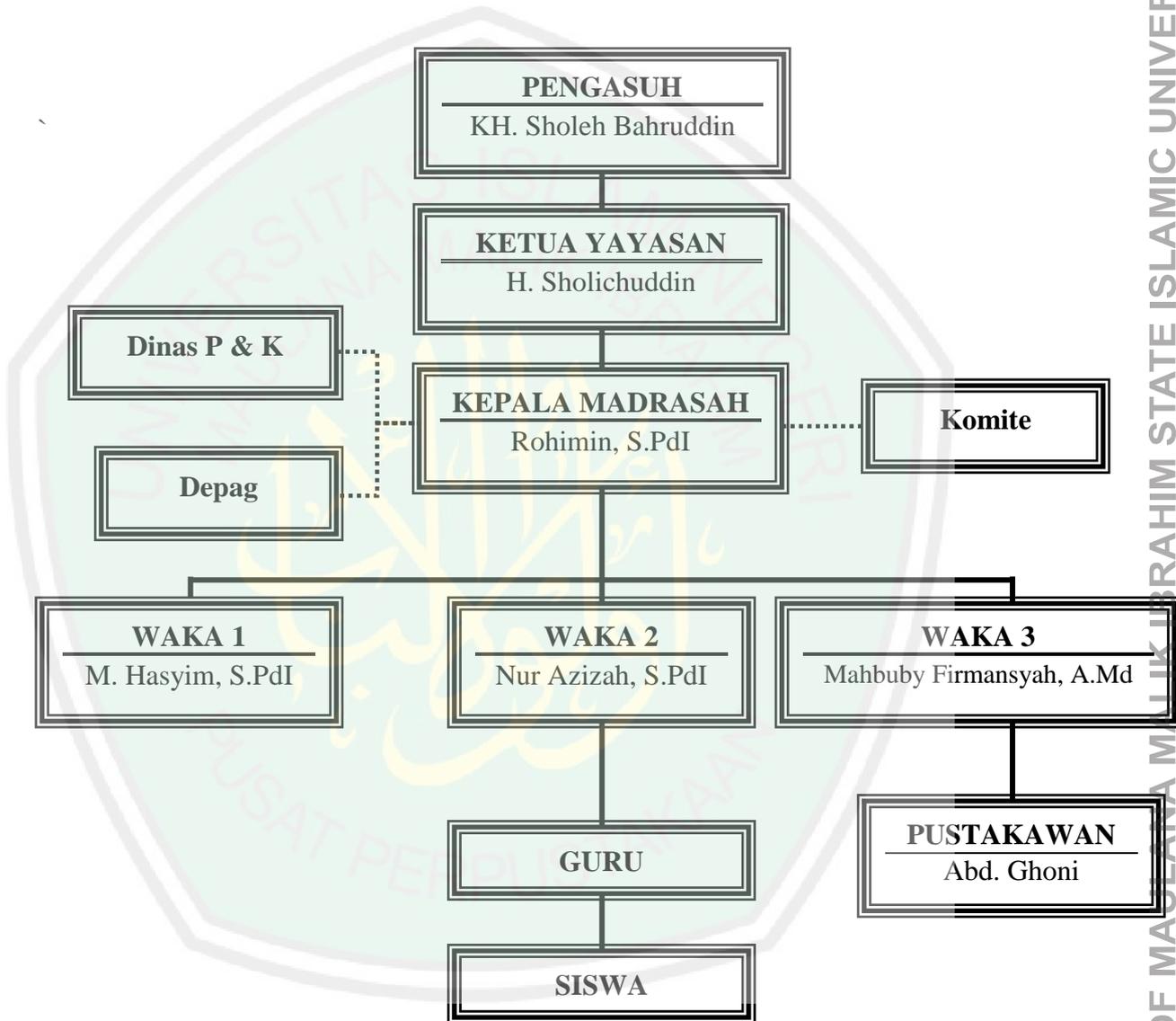
c. Fasilitas lain :

1. Audio visual
2. Alat peraga matematika, IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab
3. Tempat Parkir



6. SISTEM MANAGERIAL

a. Struktur Organisasi Madrasah



KETERANGAN :

----- : Garis Konsultasi

————— : Garis Komando